

**ANALISIS DAMPAK AKUISISI PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PENGAKUISISI
DI PASAR MODAL**

(Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk Periode 2011-2016)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

BULDANI

22003011

**JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI TRIANANDRA**

JAKARTA

2024

**ANALISIS DAMPAK AKUISISI PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PENGAKUISISI
DI PASAR MODAL**

(Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk Periode 2011-2016)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Jurusan Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta

Oleh:

BULDANI

22003011

**JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI TRIANANDRA
JAKARTA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disidangkan pada sidang skripsi pada jurusan Akuntansi STIE Trianandra.

Jakarta, 27 Mei 2024

Buldani



NIM: 22003011

Menyetujui :
Pembimbing



Drs. H. Wagiya Sri Admodjo., MM

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diujikan dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi pada Jurusan Akuntansi STIE Trianandra. Pada hari Senin, 27 Mei 2024.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas

Ketua : Dr. Darmin Dafid., S.Si., M.Si., MM ()
Wakil Ketua : Dani Ratna Damayanti., SE., MM ()
Sekretaris : Drs. H. Wagiya Sri Admodjo., MM ()

Dewan Penguji

Penguji Utama : Dr. Darmin Dafid., S.Si., M.Si., MM ()
Penguji Anggota : Jajang Cukmana., SE., MM ()
Penguji Anggota : Drs. H. Wagiya Sri Admodjo., MM ()

Jakarta, 27 Mei 2024

Disahkan oleh

Wakil Ketua I Bidang Akademik

STIE Trianandra, Jakarta



Dani Ratna Damayanti., SE., MM

NPP.0330871503782019

SURAT KETERANGAN
BIMBINGAN KONSULTASI PERBAIKAN/REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini Penguji Utama penulisan skripsi mahasiswa STIE Trianandra, menerangkan bahwa:

Nama : Buldani
NIM : 22003011
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Ujian : 27 Mei 2024

Telah selesai melaksanakan bimbingan/konsultasi perbaikan skripsi sesuai dengan saran-saran perbaikan dari para penguji dan revisiannya telah kami periksa serta telah kami setujui.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan konsultasi lebih lanjut.

Jakarta, 20 Juli 2024

Mahasiswa yang diuji,

Penguji Utama



Buldani



Dr. Darmin Dafid, S.Si., M.Si., MM

SURAT KETERANGAN
BIMBINGAN KONSULTASI PERBAIKAN/REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini Penguji Anggota penulisan skripsi mahasiswa STIE
Trianandra, menerangkan bahwa:

Nama : Buldani
NIM : 22003011
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Ujian : 27 Mei 2024

Telah selesai melaksanakan bimbingan/konsultasi perbaikan skripsi sesuai dengan saran-saran perbaikan dari para penguji dan revisiannya telah kami periksa serta telah kami setujui.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan konsultasi lebih lanjut.

Jakarta, 20 Juli 2024

Mahasiswa yang diuji,

Pembimbing/Penguji Anggota



Buldani



Jajang Cukmana., SE., MM

SURAT KETERANGAN
BIMBINGAN KONSULTASI PERBAIKAN/REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing/Penguji Anggota penulisan skripsi mahasiswa STIE Trianandra, menerangkan bahwa:

Nama : Buldani
NIM : 22003011
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Ujian : 27 Mei 2024

Telah selesai melaksanakan bimbingan/konsultasi perbaikan skripsi sesuai dengan saran-saran perbaikan dari para penguji dan revisiannya telah kami periksa serta telah kami setujui.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan konsultasi lebih lanjut.

Jakarta, 20 Juli 2024

Mahasiswa yang diuji,



Buldani

Pembimbing/Penguji Anggota






Drs. H. Wagiya Sri Admodjo., MM

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

1. TANGGAL UJIAN : 27 Mei 2024
2. NAMA MAHASISWA : BULDANI
3. NIM : 22003011
4. JURUSAN : AKUNTANSI
5. JUDUL SKRIPSI :

**ANALISIS DAMPAK AKUISISI PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PENGAKUISISI
DI PASAR MODAL
(Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk Periode 2011-2016)**

TELAH DIREVISI, DISETUJUI OLEH DEWAN PENGUJI

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	PENGUJI UTAMA Dr. Darmin Dafid., S.Si., M.Si., MM	
2.	PENGUJI ANGGOTA Jajang Cukmana., SE., MM	
3.	PENGUJI ANGGOTA Drs. H. Wagiya Sri Admodjo., MM	

Jakarta, 20 Juli 2024

Mengetahui,
Pembimbing,


Drs. H. Wagiya Sri Admodjo., MM

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Jurusan Akuntansi STIE Trianandra Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang, dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 27 Mei 2024

Buldani

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan ke-hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Analisis Dampak Akuisisi Perusahaan Telekomunikasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi di Pasar Modal (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk Periode 2011-2016)”.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penyelesaian studi. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada orang tua peneliti yakni Ibu Adah atas doa restu dan segala dukungannya, baik moril maupun materil, Drs. H. Wagiya Sri Admodjo., MM selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud. segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti, khususnya dengan selesainya penulisan skripsi ini.

Juga tak lupa peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Darmin Dafid., S.Si., M.Si., MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra;
2. Ibu Dani Ratna Damayanti., SE., MM selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra;
3. Ibu Theresia Nurwulan Widiati., SE., MM selaku Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan SDM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra;

4. Bapak Dr. Baharuddin., S.Pd., MM selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan;
5. Bapak Aan Sobian., SE., MM selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra;
6. Bapak Abd. Ghafur., S.Pd.I., MM selaku Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra;
7. Bapak Drs. H. Wagiya Sri Admodjo., MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra;
8. Ibu Sapta Maryati., S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra;
9. Seluruh dosen yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan dan penulisan skripsi dan teman-teman mahasiswa Jurusan Akuntansi yang telah memberikan sumbangan pikiran dan memompakan semangat hingga penulisan skripsi ini selesai.
10. Saudara-saudariku tercinta, atas doa restu dan segala dukungannya, baik moril maupun material;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang juga telah ikut memberikan bantuan dan sumbangan dalam berbagai bentuk, mulai dari pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dalam bidang pengujian pendidikan di bumi tercinta ini, khususnya di Kota Jakarta. Amin.

Jakarta, 27 Mei 2024

Peneliti,

Buldani

RINGKASAN

Buldani, 22003011. (Analisis Dampak Akuisisi Perusahaan Telekomunikasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi di Pasar Modal (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk Periode 2011-2016)).

Jurusan Akuntansi (dibimbing oleh Wagiya Sri Admodjo).

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya tantangan berat dan persaingan yang sangat ketat bagi Perusahaan-perusahaan di sektor telekomunikasi dari dampak perkembangan dunia digital, perdagangan bebas dan penggunaan teknologi kecerdasan buatan/*artificial intelligence* (AI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak akuisisi perusahaan telekomunikasi pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi di pasar modal studi kasus PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang berbentuk neraca keuangan, laporan laba rugi, arus kas, serta kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan beberapa rasio-rasio pada laporan keuangan diantaranya: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan nilai intrinsik saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dari PT XL Axiata Tbk, 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*. Dari teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, diperoleh perusahaan sebagai subjek penelitian yaitu PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi melalui www.xlaxiata.co.id dan www.idx.com berupa laporan keuangan perusahaan. Analisis perbandingan kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yaitu rasio keuangan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Akuisisi

ABSTRACT

Buldani, 22003011. (Analysis of The Impact of Acquisitions of Telecommunication Companies on The Financial Performance of Acquiring Companies in The Capital Market (Case Study on PT XL Axiata Tbk During the 2011-2016 Period)).

Accounting major (guided by Wagiya Sri Admodjo).

The problem in this study is the existence of heavy challenges and very tight competition especially for companies in the highly dynamic telecommunications sector, from the impact of the development of the digital world in today's modern era, free trade and the use of artificial intelligence (AI) technology that is able to reduce the consumption of the public to the use services and products offered by them. The purpose of this study is to find out the impact of the acquisition of the telecommunications company on the financial performance of the acquiring company in the capital market case study PT XL Axiata Tbk during the 2011-2016 period.

The population in this study is the entire financial statements in the form of a financial balance sheet, profit or loss, cash flow, consolidation balance sheet, change in equity. As well as the financial performance of PT XL Axiata Tbk measured by several ratios on the financial statements such as: Liquidity ratio, Activity ratio, Solvability ratio, Profitability ratio, and Intrinsic value of shares with Price Earning Ratio (PER) Approach from PT XL Axiata Tbk, 3 years prior to acquisition (2011-2013) and 3 years after acquisition (2014-2016). The sample in this research was taken by purposive sampling. From the purposive sampling technique, the company obtained as the research subject was PT XL Axiata Tbk during the 2011-2016 period.

The data collected is secondary data with the documentation method through www.xlaxiata.co.id and www.idx.com in the form of company financial statements. Data testing in this research was carried out using research instruments in the form of company financial performance and intrinsic value of shares using the Price Earning Ratio (PER) approach. Comparative analysis of financial performance is carried out using data analysis techniques, namely financial ratios.

The results of the analysis show that the company's performance was measured using Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Debt to Asset Ratio (DAR) have a significant difference between before and after conducting acquisition. Whereas Price Earning Ratio (PER) does not have a significant difference between before and after conducting acquisition.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, Acquisition*

ABSTRACT

Buldani, 22003011. *(Analysis of the Impact of the Acquisition of Telecommunications Companies on the Financial Performance of Acquiring Companies in the Capital Market (Case Study on PT XL Axiata Tbk for the Period 2011-2016). Department of Accounting (supervised by Wagiya Sri Admodjo).*

The problem in this study is the existence of severe challenges and fierce competition for companies in the telecommunications sector from the impact of the development of the digital world, free trade and the use of artificial intelligence (AI) technology. The purpose of this study was to determine the impact of the acquisition of telecommunications companies on the financial performance of the acquiring company in the capital market, a case study of PT XL Axiata Tbk for the period 2011-2016.

The population in this study are all financial statements in the form of balance sheets, income statements, cash flows, and the company's financial performance as measured by several ratios in the financial statements including: Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, and the intrinsic value of shares with the Price Earning Ratio (PER) approach from PT XL Axiata Tbk, 3 years before and after the acquisition. The sample in this study was taken by purposive sampling. From the purposive sampling technique, the company was obtained as a research subject, namely PT XL Axiata Tbk for the period 2011-2016. The data collected is secondary data with the documentation method through www.xlaxiata.co.id and www.idx.com in the form of financial reports.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Acquisition



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT KETERANGAN BIMBINGAN KONSULTASI PERBAIKAN/ REVISI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	vii
LEMBAR PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
RINGKASAN	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II: LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	11
A. Landasan Teori	11
1. Hakekat Kinerja Keuangan.....	11
2. Hakekat Akuisisi	12
a. Jenis-jenis Akuisisi Berdasarkan Objeknya	14
b. Motif Akuisisi.....	15
c. Keunggulan dan Kelemahan Akuisisi	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Akuisisi.....	19
3. Pengukuran Keberhasilan Akuisisi.....	19
a. Pengukuran dengan Pendekatan Nilai Perusahaan dan Harga Pasar Saham.....	19
b. Pengukuran dengan Pendekatan Akuntansi.....	33
B. Kerangka Pikir.....	38
C. Hipotesis	40
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	 41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tujuan Penelitian.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel.....	42

	Halaman
E. Instrumen Penelitian	44
1. Instrumen Kinerja Keuangan	44
a. Definisi Konseptual	44
b. Definisi Operasional	44
2. Instrumen Akuisisi	45
a. Definisi Konseptual	45
b. Definisi Operasional	45
F. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	46
1. Data Sekunder	46
2. Data Rasio	46
3. Studi Pustaka dan Dokumentasi	46
4. Mengunduh Data	47
G. Teknik Analisa Data	47
1. Rasio Likuiditas/ <i>Liquidity Ratio</i>	47
a. Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i> (CR)	48
2. Rasio Aktivitas/ <i>Activity Ratio</i>	48
a. Perputaran Aktiva/ <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	48
3. Rasio Solvabilitas/ <i>Leverage Ratio</i>	49
a. Rasio Perbandingan Total Utang dengan Total Harta/ <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	49
4. Rasio Profitabilitas/ <i>Profitability Ratios</i>	49
a. Rasio Laba Bersih/ <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	49
b. Rasio Laba atas Modal Sendiri/ <i>Return on Equity</i> (ROE)	50
5. Nilai Intrinsik Saham dengan Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	51

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat PT XL Axiata Tbk.....	52
2. Tujuan, Visi dan Nilai Inti PT XL Axiata Tbk.....	54
a. Tujuan.....	54
b. Visi	55
c. Nilai Inti.....	55
3. Jasa atau Produk PT XL Axiata Tbk	56
4. Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk.....	57
5. Lokasi	58
6. Proses Akuisisi PT XL Axiata Tbk Terhadap PT AXIS Telkom Indonesia.....	58
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Deskripsi Data Pendukung Analisis	61
2. Pengujian Hipotesis	67
3. Hasil Uji Tanda.....	71
C. Pembahasan	79
1. Dampak Akuisisi Terhadap Rasio Likuiditas yang Diukur dengan <i>Current Ratio (CR)</i>	79
2. Dampak Akuisisi Terhadap Rasio Aktivitas yang Diukur dengan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	79
3. Dampak Akuisisi Terhadap Rasio Profitabilitas yang Diukur dengan <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	80

4.	Dampak Akuisisi Terhadap Rasio Profitabilitas yang Diukur dengan <i>Return on Equity (ROE)</i>	80
5.	Dampak Akuisisi Terhadap Rasio Solvabilitas/ <i>Leverage</i> yang Diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	81
6.	Dampak Akuisisi Terhadap Nilai Saham yang Diukur dengan <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	81
BAB V: PENUTUP		82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Pergerakan Akun-akun yang Berkaitan dengan Rasio Keuangan yang Dapat Mewakili Analisis Dampak Akuisisi PT XL Axiata Tbk Sebelum Akuisisi.....	61
Tabel 2 Pergerakan Akun-akun yang Berkaitan dengan Rasio Keuangan yang Dapat Mewakili Analisis Dampak Akuisisi PT XL Axiata Tbk Sesudah Akuisisi.....	61
Tabel 3 Pergerakan saham PT XL Axiata Tbk Sebelum Akuisisi.....	65
Tabel 4 Pergerakan saham PT XL Axiata Tbk Sesudah Akuisisi	65
Tabel 5 Pergerakan Rasio-rasio Keuangan PT XL Axiata Tbk Periode 3 Tahun (2011-2013) Sebelum Akuisisi Dilakukan	67
Tabel 6 Pergerakan Rasio-rasio Keuangan PT XL Axiata Tbk Periode 3 Tahun (2014-2016) Sesudah Akuisisi Dilakukan.....	68
Tabel 7 Pergerakan Nilai Saham PT XL Axiata Tbk Periode 3 Tahun (2011-2013) Sebelum Akuisisi Dilakukan.....	69
Tabel 8 Pergerakan Nilai Saham PT XL Axiata Tbk Periode 3 Tahun (2014-2016) Sesudah Akuisisi Dilakukan	70
Tabel 9 Perbandingan Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) PT XL Axiata Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Sesuai dengan Lama Tahunnya.....	71
Tabel 10 Perbandingan Nilai <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) PT XL Axiata Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Sesuai dengan Lama Tahunnya	72

Tabel 11	Perbandingan Nilai <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT XL Axiata Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Sesuai dengan Lama Tahunnya	73
Tabel 12	Perbandingan Nilai <i>Return on Equity</i> (ROE) PT XL Axiata Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Sesuai dengan Lama Tahunnya	74
Tabel 13	Perbandingan Nilai <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) PT XL Axiata Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Sesuai dengan Lama Tahunnya	75
Tabel 14	Perbandingan Nilai <i>Price Earning Ratio</i> (PER) PT XL Axiata Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Sesuai dengan Lama Tahunnya	76
Tabel 15	Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk Antara Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Desain Pemikiran.....	39
Gambar 2 Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk.....	57
Gambar 3 Data Neraca AXIS Sebelum Diakuisisi Periode 2009-2013	59
Gambar 4 Data Laba/(Rugi) AXIS Sebelum Diakuisisi Periode 2009-2013	60

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

AEC	:	<i>Asean Economic Community</i>
AI	:	<i>Artificial Intelligence</i>
AQUIREE	:	Perusahaan yang diakuisisi
AQUIRER	:	Perusahaan Pengakuisisi
BEI	:	Bursa Efek Indonesia
BEJ	:	Bursa Efek Jakarta
BPPN	:	Badan Penyehatan Perbankan Nasional
BUMN	:	Badan Usaha Milik Negara
BV	:	<i>Book Value</i>
CR	:	<i>Current Ratio</i>
DAR	:	<i>Debt to Asset Ratio</i>
DEFISIT	:	Kekurangan dalam anggaran belanja
DER	:	<i>Debt to Equity Ratio</i>
DPR	:	<i>Dividend Payout Ratio</i>
EAT	:	<i>Earning After Tax</i>
EBIT	:	<i>Earnings Before Interest and Tax</i>
EPS	:	<i>Earning Per Share</i>
GSM	:	Global System for Mobile Communication
H3I	:	PT Hutchison 3 Indonesia
IHSG	:	Indeks Harga Saham Gabungan
IMAS	:	Kode Saham PT Indomobil Sukses International Tbk
IPO	:	<i>Initial Public Offering</i>
ISAT	:	Kode Saham PT Indosat Tbk
ISP	:	<i>Internet Service Provider</i>

ITKP	:	Internet Teleponi untuk Keperluan Publik
JARTAPLOK	:	Jaringan Tetap Lokal
JARTUP	:	Jaringan Tetap Tertutup
KDL	:	Kode Saham PT Krakatau Daya Listrik
KOMINFO	:	Kementerian Komunikasi dan Informasi
KPPU	:	Komisi Pengawasan Persaingan Usaha
KRAS	:	Kode Saham PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
KTI	:	Kode Saham PT Krakatau Tirta Industri
MBDI	:	Kode Saham PT Mercedes-Benz Distribution Indonesia
MEA	:	Masyarakat Ekonomi ASEAN
MV	:	<i>Market Value</i>
NAP	:	<i>Network Access Provider</i>
NIC	:	Kode Saham Nickel Industries Limited
NPS	:	<i>Net Promoter Score</i>
NPM	:	<i>Net Profit Margin</i>
PBV	:	<i>Price Book Value</i>
PER	:	<i>Price Earning Ratio</i>
QC	:	<i>Quick Ratio</i>
ROA	:	<i>Return On Asset</i>
ROE	:	<i>Return On Equity</i>
ROI	:	<i>Return on Investment</i>
RUPS	:	Rapat Umum Pemegang Saham
SMS	:	<i>Short Message Service</i>
STIE	:	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
SURPLUS	:	Jumlah yang melebihi hasil biasanya atau berlebihan
TATO	:	<i>Total Asset Turnover</i>
TPIA	:	Kode Saham PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
UNTR	:	Kode Saham PT United Tractors Tbk

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Tanda Terima Dokumen Skripsi
- Lampiran 2: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3: Data Hasil Penelitian
- Lampiran 4: Data Hasil Pengujian Hipotesis
- Lampiran 5: Data Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan Alat Analisis Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 24.0 Sebagai Alternatif Tambahan Penguat Hasil Pengujian Hipotesis
- Lampiran 6: Contoh gaya penulisan angka hasil perhitungan rasio-rasio keuangan secara resmi di IDX Company Fact Sheet
- Lampiran 7: Laporan Arus Kas dan Catatan 39: Kombinasi Bisnis, dari Laporan Keuangan PT XL Axiata dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan di dunia usaha yang saat ini semakin berat dan kompetitif seiring dengan terus berkembangnya dunia digital dan penggunaan teknologi kecerdasan buatan/*artificial intelligence* (AI) yang saling bersinergi dengan dunia usaha di era globalisasi saat ini, ditambah lagi dengan sudah diberlakukannya perdagangan bebas khususnya di kawasan Asia Tenggara, salah satunya adalah dengan telah diberlakukannya penerapan *Asean Economic Community* (AEC) atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak tanggal 31 Desember 2015 lalu, yang memungkinkan terjadinya proses perdagangan meliputi penjualan dan pembelian barang dan jasa antar negara anggotanya dapat dilakukan secara bebas tanpa terhalang lagi hambatan dalam hal tarif maupun non-tarif.

Hal tersebut di atas tentu saja akan menyebabkan persaingan usaha semakin ketat dan kompetitif. Kondisi tersebut tentunya semakin menuntut para pelaku usaha baik itu sebuah perusahaan maupun orang pribadi untuk selalu berfikir kreatif, inovatif dan terus mengembangkan strategi dalam memasarkan barang atau jasanya ke masyarakat. Kemampuan para pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap berbagai perubahan perilaku pasar serta kemampuan untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi sesuai perkembangan zaman yang terjadi saat ini adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelaku usaha supaya mereka tetap bisa bertahan menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat dan luas.

Menurut Agoes, S. (2017:8) setiap perusahaan pasti akan menghadapi risiko usaha, yaitu risiko bahwa perusahaan bisa terganggu kelangsungan hidup usahanya yang disebabkan oleh kondisi ekonomi di negerinya atau di seluruh dunia yang memburuk dan juga adanya perubahan peraturan pemerintah yang memberikan dampak buruk bagi para pelaku usaha.

Oleh karena itu, untuk bisa tetap bersaing dengan para kompetitor yang semakin banyak bermunculan, serta untuk bisa tumbuh dan berkembang sekaligus mempertahankan eksistensinya dari ancaman kebangkrutan yang diakibatkan oleh berbagai macam perubahan perilaku pasar seperti perubahan gaya berbelanja masyarakat dari awalnya melakukan belanja secara *off-line* menjadi belanja secara *on-line*, perubahan metode distribusi barang dan lain-lain, maka para pelaku usaha harus terus mengevaluasi kinerjanya serta melakukan berbagai macam strategi usaha yang tepat.

Salah satu strategi yang sering diterapkan oleh para pelaku usaha supaya bisa tetap tumbuh dan berkembang serta bertahan dalam ketatnya persaingan usaha adalah dengan cara melakukan akuisisi. Beberapa aksi korporasi berupa akuisisi yang dilakukan oleh banyak perusahaan dari berbagai sektor industri tercatat marak terjadi di dalam negeri sepanjang tahun 2022-2023.

Khususnya akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan di sektor telekomunikasi yang sangat dinamis dan mendapatkan banyak tantangan dan tekanan dari dampak perkembangan dunia digital di era modern saat ini dan penggunaan teknologi kecerdasan buatan/*artificial intelligence* (AI) serta akibat semakin banyaknya aplikasi pesan singkat yang bisa dengan mudah diunduh oleh masyarakat secara gratis di Google Play Store, Apple Store dan sejenisnya seperti: Whatsapp, Telegram, Line, MiChat dan lain-lain yang hanya membutuhkan koneksi internet saja untuk menggunakannya.

Hal tersebut sangat berdampak besar terhadap semakin menurunnya minat masyarakat dalam menggunakan produk layanan pesan singkat/*Short Message Service* (SMS) yang merupakan salah satu produk andalan dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi untuk mendapatkan penghasilan bagi perusahaan mereka, sehingga ancaman kebangkrutan selalu membayang-bayangi mereka setiap saat.

Menurut Andi D, Dewi H.K., (2023) berdasarkan keterangan resmi yang disampaikan oleh Deswin Nur yang merupakan Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) yang mengatakan bahwa kegiatan akuisisi menunjukkan adanya peningkatan, khususnya berupa akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan asing terhadap perusahaan domestik. Hal tersebut berbanding lurus dengan data KPPU yang menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2022-2023, terdapat setidaknya ada 398 notifikasi akuisisi yang terjadi di Indonesia dari berbagai perusahaan di berbagai sektor industri.

Beberapa perusahaan yang melakukan akuisisi diantaranya adalah: PT United Tractors Tbk dengan kode saham di pasar modal (UNTR) yang berhasil membeli 19,99% kepemilikan saham atas perusahaan Nickel Industries Limited dengan kode saham di pasar modal (NIC) melalui anak usahanya yang bernama PT Danusa Tambang Nusantara.

Selanjutnya ada Grup Indomobil melalui PT Indomobil Sukses International Tbk dengan kode saham di pasar modal (IMAS) telah megakuisisi saham PT Mercedes-Benz Distribution Indonesia dengan kode saham di pasar modal (MBDI) pada akhir Maret 2023 lalu. Dalam proses transaksi tersebut, Indomobil menggandeng Inchape. Sehingga, total 100% saham Mercedes-Benz Indonesia akhirnya beralih, 30% dipegang untuk Indomobil dan 70% dipegang oleh Inchape. Kemudian ada PT Indobara Utama Mandiri yang juga sukses mengakuisisi saham dari Gunung Bara Utama senilai Rp1,94 triliun.

Selanjutnya ada perusahaan besar dari sektor telekomunikasi yang melakukan akuisisi yaitu PT Indosat Tbk dengan kode saham di pasar modal (ISAT) dan PT Hutchison 3 Indonesia (H3I) pada tanggal 04 Januari 2022, tepatnya kurang dari empat bulan setelah kedua belah pihak menandatangani Perjanjian Penggabungan Bersyarat dengan total nilai transaksi sebesar Rp85,5 triliun pada tanggal 16 September 2021 (KumparanTECH, 2022).

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) juga akhirnya meralisasikan keinginannya untuk mengakuisisi 70% saham dari PT Krakatau Daya Listrik dengan kode saham di pasar modal (KDL) dan mengakuisisi 49% saham dari PT Krakatau Tirta Industri dengan kode saham di pasar modal (KTI) yang mana kedua perusahaan tersebut adalah anak usaha dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dengan kode saham di pasar modal (KRAS). Jumlah keseluruhan nilai transaksi akuisisi tersebut mencapai Rp3,24 triliun (Andi D, Dewi H.K., 2023).

Menurut Fahlevi, A. R. (2022:208) akuisisi adalah salah satu bentuk dari strategi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara melakukan pembelian sebagian saham atas perusahaan target.

Sherman, (2016:12) dalam Robbani, Z. N., & Adawiyah, W. (2023:74) menyatakan bahwa akuisisi adalah salah satu strategi bisnis dimana terdapat suatu perusahaan yang membeli atau mengakuisisi perusahaan lain yang kemudian menyebabkan perusahaan yang dibeli tersebut menjadi bagian dari perusahaan yang membelinya.

Akuisisi merupakan salah strategi jitu bagi sebuah perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang secara cepat dibandingkan harus menunggu pertumbuhan yang terjadi di internal perusahaan mereka sendiri. Akuisisi yang berhasil akan sangat efektif untuk mencapai pertumbuhan dan ekspansi bisnis suatu perusahaan.

Akuisisi memungkinkan sebuah perusahaan untuk bisa mendapatkan dan mengumpulkan modal baru, lebih meningkatkan efisiensi perusahaan, meningkatkan nilai untuk para pemegang saham perusahaan tersebut, dan juga membolehkan perusahaan untuk mendatangkan potensi bisnis yang lebih baik. Akuisisi juga bisa membantu suatu perusahaan dalam mengurangi biaya, meningkatkan pangsa pasar mereka serta memenuhi tantangan kompetitif di pasar.

Secara umum suatu perusahaan yang melakukan strategi akuisisi tentunya mengharapkan kemajuan usaha yang signifikan terutama setelah adanya tambahan modal dan pangsa pasar baru yang didapatkan dari hasil proses akuisisi tersebut, sehingga mereka bisa tetap bertahan dalam sengitnya persaingan usaha dengan para kompetitornya. Namun, pada kenyataannya ternyata tidak semua strategi akuisisi yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi mampu memberikan keuntungan seperti yang mereka harapkan. Ada pula strategi akuisisi yang tidak memberikan dampak apapun terhadap kemajuan perusahaan bahkan ada juga yang malah mendatangkan kerugian bagi perusahaan pengakuisisi.

Tercatat ada banyak penelitian yang telah dilakukan dalam meneliti pengaruh dari proses pengakuisisian suatu perusahaan terhadap pihak pengakuisisi. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Aquino, R. (2019:59-72) meneliti analisis pengaruh faktor-faktor kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi (studi kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2010-2018), dari hasil penelitian tersebut ia menemukan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Imron, A., & Handayani, T.P. (2022:49-56) meneliti akuisisi sebagai strategi manajemen perusahaan menghadapi persaingan teknologi informasi sebuah tinjauan literatur, dari hasil penelitian tersebut mereka menemukan bahwa akuisisi membutuhkan waktu yang cukup lama bagi proses integrasi perusahaan pasca akuisisi yang panjang dan melelahkan, yang ternyata bisa menghalangi tidak sedikit perusahaan dalam mewujudkan hasil yang diharapkan.

Akuisisi bisa mengakibatkan kegagalan bagi dua perusahaan yang melakukan akuisisi tersebut apabila tidak dilakukan dengan baik. Ada beberapa alasan utama yang bisa menyebabkan kegagalan setelah suatu perusahaan melakukan akuisisi antara lain: kurangnya kepemimpinan di dalam perusahaan, mengabaikan peluang untuk bisa berkembang, komunikasi di internal perusahaan yang tidak baik, ketidakmampuan untuk menciptakan serta merayakan kemenangan awal, kurangnya keterlibatan dari seorang manajer, adanya bentrokan budaya, dan adanya ketidakmampuan dalam melayani pelanggan dengan baik.

Dari uraian di atas dan melihat fenomena saat ini di lapangan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang memilih strategi akuisisi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengembangkan usahanya lebih luas lagi, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Akuisisi Perusahaan Telekomunikasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi di Pasar Modal (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016)”. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Aquino, R. (2019:59-72) yang meneliti pengaruh faktor-faktor kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi (studi kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2010-2018). Perbedaannya dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada variabel yang diujikan.

Penelitian Aquino, R. (2019) membandingkan pengaruh faktor-faktor kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi (studi kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2010-2018) yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Selain itu penelitian ini juga mengacu pada penelitian Izzatika, D. N., Kustono, A. S., & Nuha, G. A. (2021:1-16) tentang pengaruh rasio keuangan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah melakukan *merger* dan akuisisi dalam rentang waktu 2013-2015 menggunakan rasio keuangan: *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Total Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM).

Sedangkan pada penelitian ini, Peneliti membandingkan dampak akuisisi perusahaan telekomunikasi pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi di pasar modal (studi kasus akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk terhadap PT AXIS Telkom Indonesia Tbk periode 2011-2016), yang disajikan secara triwulan per tahunnya. Penelitian ini juga mengikuti saran dari penelitian terdahulu yaitu dengan meneliti variabel baru yang belum diteliti pada penelitian terdahulu seperti: *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Selain itu dalam penelitian ini, Peneliti melakukan uji beda terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam rentang waktu selama 3 tahun (12 triwulan) sebelum akuisisi dilakukan, dengan 3 tahun (12 triwulan) sesudah akuisisi dilakukan, untuk mengetahui dampak dari akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam serta terperinci.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, antara lain:

1. Kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 belum diukur dari rasio likuiditas yang menggunakan perhitungan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 belum diukur dari rasio aktivitas yang menggunakan perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) antara sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 belum diukur dari rasio profitabilitas yang menggunakan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 belum diukur dari rasio solvabilitas/*leverage* yang menggunakan perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) antara sebelum dan sesudah akuisisi.
5. Kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 belum diukur dari nilai intrinsik saham yang menggunakan perhitungan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) antara sebelum dan sesudah akuisisi.
6. Dampak akuisisi perusahaan telekomunikasi pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi di pasar modal studi kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 belum dianalisis sesuai dengan kaidah keuangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut meskipun banyak aspek yang layak untuk dilakukan penelitian, berhubung terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti

diantarnya waktu, tenaga, uang dan pengetahuan, maka penelitian ini oleh peneliti dibatasi hanya pada perusahaan pengakuisisi saja yang berkaitan dengan dampak akuisisi perusahaan telekomunikasi pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi di pasar modal studi kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 belum dianalisis sesuai dengan kaidah keuangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak akuisisi perusahaan telekomunikasi pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi di pasar modal studi kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 yang belum dianalisis sesuai dengan kaidah keuangan?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan kebijakan manajemen perusahaan di masa yang akan datang. Serta sebagai bahan informasi bagi PT XL Axiata Tbk dalam mengetahui kinerja keuangan dan nilai saham PT XL Axiata Tbk, 3 tahun sebelum akuisisi (2011-2013) dan 3 tahun sesudah akuisisi (2014-2016) dilakukan.

2. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian secara mendalam, peneliti dapat mengetahui dampak akuisisi perusahaan telekomunikasi pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi di pasar modal dan harga sahamnya 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan studi kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016.

Disamping itu bagi peneliti, mengaplikasikan dan mempraktikkan teori-teori akademis yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan yang dipraktikkan di dunia usaha terutama di perusahaan telekomunikasi yang melakukan akuisisi.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Trianandra

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang bisa bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi, referensi, pembandingan, pertimbangan, dan juga pengembangan untuk penelitian lebih lanjut dengan tema yang serupa.

4. Bagi Investor atau Pembaca

Sebagai referensi dalam menganalisis pengaruh akuisisi terhadap kinerja perusahaan melalui rasio-rasio keuangan serta nilai sahamnya sehingga bisa dijadikan pedoman dalam memilih saham suatu perusahaan di pasar modal yang memiliki prospek menjanjikan yang akan mendatangkan keuntungan ketika mereka menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Disamping itu khusus bagi pembaca, sebagai bahan rujukan atau referensi awal apabila hasil penelitian ini layak dan pantas untuk dilanjutkan penelitiannya.

5. Bagi Keluarga

Penelitian ini merupakan suatu kebanggaan dari keluarga besar peneliti bahwa salah satu diantara anggota keluarga dapat melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Hakekat Kinerja Keuangan

Untuk mengukur keberhasilan suatu Perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya bisa dianalisis dari kinerja keuangannya sehingga dapat menyajikan informasi yang jelas, lengkap dan terukur mengenai pengelolaan keuangan Perusahaan atau organisasi tersebut selama periode tertentu.

Menurut Lumenta, M., *et al.*, (2021:341) kinerja keuangan adalah sebuah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan dan nantinya mampu mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut.

Analisis dari teori ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian antara perencanaan kerja dengan hasil kerja baik individu, kelompok maupun korporasi dalam menciptakan kesehatan keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangan.

Menurut Fahmi, (2012) dalam Lestari, D. A., *et al.*, (2020:3) kinerja keuangan adalah sebuah gambaran tentang keberhasilan ataupun kegagalan dari suatu perusahaan berupa hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas serta kebijakan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk bisa menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan semua aktivitas sesuai dengan aturan-aturan dalam pelaksanaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan dari Lumenta, M., *et al.*, (2021:341) dan Fahmi, (2012) dalam Lestari, D. A., *et al.*, (2020:3) terdapat persamaan yaitu kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang keberhasilan ataupun kegagalan dari suatu perusahaan dari berbagai aktivitas serta kebijakan yang telah dilakukan oleh perusahaan yang tercermin dari kondisi keuangan perusahaan tersebut yang kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan.

Menurut Prasinta, D. (2012:3) kinerja keuangan adalah suatu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang berkaitan dengan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dari suatu perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan penjelasan dari Lumenta, M., *et al.*, (2021:341) dan Prasinta, D. (2012:3) terdapat persamaan yaitu kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu serta analisis keuangan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang nantinya mampu mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari Fahmi, (2012) dalam Lestari, D. A., *et al.*, (2020:3) dan Prasinta, D. (2012:3) terdapat persamaan yaitu kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu serta analisis untuk bisa menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan semua aktivitas sesuai dengan aturan-aturan dalam pelaksanaan keuangan sehingga dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori di atas dapat disintesis bahwa, kinerja keuangan adalah suatu penilaian antara perencanaan kerja dengan hasil kerja baik individu, kelompok maupun korporasi dalam menciptakan kesehatan keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangan menggunakan alat-alat analisis keuangan tertentu.

2. Hakekat Akuisisi

Akuisisi bisa disebut sebagai salah satu strategi usaha yang sering diterapkan oleh para pelaku usaha supaya usaha mereka bisa tetap tumbuh, berkembang serta bertahan dalam persaingan usaha saat ini yang semakin ketat dan kompetitif.

Gozali & Panggabean. (2019:15) menyatakan akuisisi adalah suatu tindakan pengambilalihan sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset dari perusahaan yang hendak diambil alih tersebut. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) 22, akuisisi adalah suatu proses penyatuan atau penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) akan memperoleh kendali penuh atas aset bersih serta operasi perusahaan yang diakuisisinya (*acquiree*), dengan cara memberikan aset tertentu, mengeluarkan saham atau mengakui suatu kewajiban tertentu.

Analisis dari teori ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa akuisisi adalah salah satu jenis strategi usaha dimana telah terjadinya proses pengambilalihan sebagian besar saham suatu perusahaan dan kendali manajemen pada perusahaan yang diakuisisi oleh pihak perusahaan pengakuisisi. Kedua perusahaan tersebut nantinya akan tetap beroperasi seperti biasanya sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri. Hanya saja perusahaan yang diakuisisi sudah tidak memiliki kekuatan untuk memegang kendali manajemen perusahaannya lagi.

Nareswari, R. A. A. (2021:2) menyatakan akuisisi adalah sebuah proses penggabungan dua buah atau lebih perusahaan yang mana nantinya perusahaan pengakuisisi atau bisa disebut juga sebagai akuisitor akan membeli sebagian besar saham perusahaan yang diakuisisinya, sehingga secara otomatis pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi akan berpindah kepada perusahaan akuisitor tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari Gozali & Panggabean. (2019:15) dan Nareswari, R. A. A. (2021:2) terdapat persamaan yaitu akuisisi adalah suatu tindakan pengambilalihan sebagian besar saham perusahaan sehingga secara otomatis pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi akan berpindah kepada perusahaan pengakuisisi tersebut.

Pratiwi, R., *et al.*, (2023:76) menyatakan akuisisi adalah sebuah transaksi ekonomi yang legal secara hukum dimana perusahaan akan membeli seluruh atau sebagian saham atau aset bisnis perusahaan lain untuk kemudian mengubah cara bisnis tersebut beroperasi sesuai dengan keinginan perusahaan pengakuisisi sebagai hasil dari proses akuisisi tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari Gozali & Panggabean. (2019:15) dan Pratiwi, R., *et al.*, (2023:76) terdapat persamaan yaitu akuisisi adalah suatu tindakan membeli seluruh atau sebagian saham atau aset bisnis perusahaan lain sehingga perusahaan tersebut memiliki kendali penuh terhadap manajemen perusahaan yang diakuisisi.

Berdasarkan penjelasan dari Nareswari, R. A. A. (2021:2) dan Pratiwi, R., *et al.*, (2023:76) terdapat persamaan yaitu akuisisi adalah sebuah transaksi ekonomi dimana suatu perusahaan akan membeli seluruh atau sebagian besar saham perusahaan yang diakuisisinya sehingga secara otomatis pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi akan berpindah kepada perusahaan pengakuisisi tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori di atas dapat disintesis bahwa, akuisisi adalah salah satu jenis penggabungan usaha dimana terjadinya proses pengambilalihan sebagian aset dan kewajiban perusahaan serta kendali manajemen perusahaan yang diakuisisi tersebut oleh pihak perusahaan pengakuisisi. Kedua perusahaan tersebut nantinya akan tetap beroperasi seperti biasanya, hanya saja sudah tidak memiliki kewajiban pengendalian atas manajemen perusahaannya lagi.

a. Jenis-jenis Akuisisi Berdasarkan Objeknya

Menurut Moin (2010:42-43) dalam Maulidia, F. N., & Santoso, B. H. (2021:4), klasifikasi akuisisi berdasarkan objek yang diakuisisinya dibagi menjadi dua antara lain:

1) Akuisisi Saham

Akuisisi adalah sebuah istilah yang dipakai untuk menggambarkan suatu transaksi jual beli perusahaan berupa lembaran saham, dan transaksi tersebut menyebabkan beralihnya kepemilikan dan kendali perusahaan dari penjual kepada pembeli. Karena perusahaan tercipta atas lembaran saham, maka akuisisi terjadi apabila pemilik saham menjual saham-saham mereka kepada para pembeli atau investor atau bisa disebut juga pengakuisisi.

2) Akuisisi Aset

Akuisisi aset adalah suatu tindakan yang dimaksudkan untuk memiliki perusahaan lain baik itu sebagian maupun seluruhnya dengan cara membeli sebagian atau seluruh aktiva atau aset perusahaan lain tersebut. Apabila pembelian yang terjadi itu hanya sebagian dari aktiva perusahaan, maka hal ini dinamakan sebagai akuisisi parsial. Akuisisi aset pada umumnya dilakukan ketika pihak pengakuisisi merasa tidak ingin terbebani oleh utang yang ditanggung oleh perusahaan target akuisisi tersebut.

b. Motif Akuisisi

Menurut Moin (2010:53-62) dalam Maulidia, F. N., & Santoso, B. H. (2021:4), motif perusahaan melakukan akuisisi dan *merger* meliputi beberapa macam antara lain sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

1) Motif Ekonomi

Pada hakikatnya, tujuan dari suatu perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan adalah seberapa besar suatu perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan itu sendiri dan bagi para pemegang saham perusahaan tersebut. Akuisisi nyatanya memiliki motif ekonomi yang tujuan jangka panjangnya adalah untuk memperoleh peningkatan nilai tersebut secara signifikan.

Oleh sebab itu semua aktivitas dan pengambilan keputusan perusahaan harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Perusahaan tersebut harus melakukan implementasi program kerja melalui langkah-langkah nyata seperti contohnya melalui peningkatan penjualan, efisiensi produksi, dan pemberdayaan serta peningkatan produktivitas sumber daya manusia yang dimiliki.

2) Motif Diversifikasi

Diversifikasi adalah suatu strategi pemberagaman jenis bisnis yang bisa diciptakan melalui proses akuisisi. Diversifikasi bertujuan untuk mendukung

aktivitas operasi dan bisnis perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing di pasar. Namun, apabila perusahaan melakukan diversifikasi yang semakin jauh dari industri awalnya, maka perusahaan tersebut tidak lagi berada pada koridor yang mendukung kompetensi inti (*core competence*) perusahaan tersebut. Disamping dapat memberikan keuntungan seperti transfer teknologi dan pengalokasian modal, diversifikasi juga bisa membawa kerugian yaitu dengan adanya subsidi silang.

3) Motif Sinergi

Dalam konteks akuisisi, sinergi ini diartikan sebagai hasil lebih yang akan didapatkan jika dua atau lebih perusahaan melakukan kombinasi bisnis. Sinergi diperoleh dari kombinasi aktivitas secara bersamaan (simultan) dari dua kekuatan atau lebih elemen-elemen perusahaan yang kemudian bergabung sedemikian rupa sehingga nantinya gabungan dari aktivitas tersebut akan menghasilkan efek yang lebih besar lagi dibandingkan dengan penjumlahan aktivitas-aktivitas perusahaan apabila mereka bekerja sendiri-sendiri secara terpisah.

Salah satu motif utama dari suatu perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk menciptakan sebuah sinergi, dimana manfaat lebih dari sinergi ini tidak bisa didapatkan apabila perusahaan-perusahaan tersebut bekerja secara terpisah satu sama lain. Konsep inilah yang disebut dengan motif sinergi, sebuah terminologi yang biasa dipakai untuk menjelaskan manfaat unik yang tercipta dari hasil akuisisi.

4) Motif Strategis

Motif strategis ini diartikan ketika aktivitas akuisisi sengaja ditargetkan untuk mencapai posisi strategis perusahaan supaya bisa memberikan keunggulan kompetitif dalam industri. Akuisisi juga memiliki motif strategis apabila dilakukan dengan tujuan untuk mengendalikan perusahaan lain. Pengendalian ini bisa

dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan cara mengakuisisi supplier untuk menjamin *supply input*.

Jika perusahaan berkeinginan menjadi pemimpin pasar, maka perusahaan dapat melakukan akuisisi dengan perusahaan lain yang berada pada industri yang sama pula sehingga pangsa pasar yang dimiliki nantinya akan semakin besar.

5) Motif Politis

Motif politis pada umumnya seringkali dilakukan oleh sebuah pemerintah untuk memaksa perusahaan lain baik itu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau swasta untuk melakukan akuisisi. Muatan politis ini diambil demi kepentingan masyarakat luas atau ekonomi secara makro. Motif politis juga bisa ditemukan dari alasan utama pemerintah dalam melakukan penggabungan dan pengambilalihan bank-bank yang berada dibawah Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yaitu untuk menghindari likuidasi sekaligus juga merupakan langkah politis untuk menyelamatkan perbankan nasional.

Melalui penggabungan dan pengambilalihan tersebut diharapkan bank-bank tersebut sanggup beroperasi secara maksimal karena secara otomatis akan memiliki struktur permodalan yang lebih kuat dari sebelumnya sehingga selanjutnya bisa meningkatkan kinerja bank menjadi lebih baik lagi.

6) Motif Perpajakan

Motif perpajakan termasuk salah satu motif yang mendasari akuisisi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, meskipun masih perlu pembuktian hasil observasi atau percobaan (empiris). Apabila suatu perusahaan memiliki kelebihan kas dan pada saat yang bersamaan tidak ada kesempatan untuk melakukan investasi internal yang layak secara ekonomis, maka perusahaan tersebut bisa melakukan akuisisi sebagai cara penghindaran pajak.

7) Motif Non-Ekonomi

Ada kalanya akuisisi dilakukan semata-mata bukan didasarkan pada pertimbangan ekonomi saja, akan tetapi didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan lain misalnya pamor (prestise) dan ambisi. Motif non-ekonomi ini bersumber dari kepentingan personal (*personal interest motive*) baik itu dari pihak manajemen perusahaan maupun dari pemilik perusahaan itu sendiri.

c. Keunggulan dan Kelemahan Akuisisi

Aktivitas akuisisi pada dasarnya juga memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Menurut Resmilia *et al.*, (2019) dalam Utami, Y. S., *et al.*, (2022:61), beberapa keunggulan dari akuisisi diantaranya adalah: dapat meningkatkan kemudahan dalam pembiayaan baik itu dalam internal maupun eksternal perusahaan; dapat membuat produk dan juga pasar perusahaan yang melakukan akuisisi menjadi terbentuk sempurna sehingga cepat dalam menghasilkan arus kas; dapat mengakuisisi karyawan yang sudah terampil dan memiliki kompetensi yang mumpuni, terbentuknya konsumen yang loyal dan mapan, dapat melakukan penghematan masa penetrasi bisnis, mode administratif dan juga operasional perusahaan yang lebih efektif serta efisien, dapat meminimalisir risiko bisnis yang tidak diinginkan, serta dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan karena telah tersedianya infrastruktur yang mendukung.

Sedangkan kelemahan dari akuisisi salah satunya adalah: jika proses pengakuisisian saham dilakukan secara keseluruhan yang mengakibatkan penggabungan usaha antara dua perusahaan yang berisiko mengakibatkan berakhirnya eksistensi perusahaan yang diakuisisi tersebut sehingga menyebabkan banyaknya investor minoritas yang tidak sepakat dengan proses akuisisi itu, maka kegiatan akuisisi tersebut dapat dibatalkan (Gustina, 2017) dalam Utami, Y. S., *et al.*, (2022:61).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Akuisisi

Morina & Nasir (2018) dalam Utami, Y. S., *et al.*, (2022:61), menyatakan bahwa salah satu faktor pemicu keberhasilan akuisisi adalah pihak manajemen perusahaan harus bisa memastikan bahwa kondisi perusahaan yang terlibat akuisisi dalam keadaan baik-baik saja. Hal ini tentunya memerlukan kemampuan analisis, pengetahuan dan pengalaman dari perusahaan-perusahaan yang secara langsung terlibat dalam melakukan akuisisi.

Sedangkan terdapat beberapa faktor yang memicu kegagalan akuisisi diantaranya adalah: integrasi bisnis yang tidak terkelola dengan baik, adanya ketidakcocokan budaya antar perusahaan satu sama lain, uji kelayakan yang telah dilakukan ternyata tidak memadai, kegagalan pihak manajemen perusahaan dalam mengambil alih peran kepemimpinan sesudah akuisisi dilakukan. (Saputra *et al.*, 2021) dalam Utami, Y. S., *et al.*, (2022:61).

3. Pengukuran Keberhasilan Akuisisi

Pengukuran pengaruh akuisisi pada perusahaan pengakuisisi dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pengukuran dengan pendekatan nilai perusahaan dan harga pasar saham dan pengukuran dengan pendekatan akuntansi.

a. Pengukuran dengan Pendekatan Nilai Perusahaan dan Harga Pasar Saham

1) Nilai Perusahaan

Menurut Agus Harjito dan Martono, (2012) dalam Sondakh, P. *et al.*, (2019: 3079) nilai perusahaan adalah nilai wajar dari sebuah perusahaan yang mampu menggambarkan persepsi para investor terhadap suatu emiten tertentu berkaitan dengan harga saham dari perusahaan tersebut. Nilai perusahaan bisa dilihat dan diukur dari nilai saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022:1) menyatakan nilai perusahaan adalah suatu penilaian yang diberikan oleh para investor untuk mengukur keberhasilan

suatu perusahaan dan mengukur kinerja perusahaan yang tergambar dari harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Nilai perusahaan yang dibentuk dari indikator harga saham perusahaan tersebut di pasar modal akan menunjukkan adanya peluang-peluang investasi yang menguntungkan. Dengan adanya peluang-peluang investasi yang menguntungkan tersebut secara otomatis akan memberikan sinyal positif kepada para investor berkaitan dengan potensi keuntungan yang akan diperoleh para investor tersebut maupun prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang, sehingga hal ini bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Menurut Susila dan Prena (2019) dalam Alifiani, R. A. *et al.*, (2020:2) nilai perusahaan adalah sebuah persepsi dari para investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam kurun waktu suatu periode tertentu. Keberhasilan perusahaan yang dimaksud dapat dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Dengan nilai perusahaan yang baik maka akan bisa menarik minat dari eksternal perusahaan atau para investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ini nantinya bisa dijadikan menjadi sebuah indikator yang penting oleh para investor dalam menentukan pilihannya apakah mereka akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut atau tidak.

2) Jenis -Jenis Nilai Perusahaan

Rakhmat, A. S., & Fafirudin, T. (2020:148-149) menyatakan untuk bisa mengukur suatu nilai dari sebuah perusahaan bisa dilihat dari 5 (lima) jenis nilai perusahaan berikut ini diantaranya yaitu:

a) Nilai Nominal (*Nominal Value*)

Nilai nominal adalah suatu nilai yang dituliskan secara formal di dalam anggaran dasar suatu perusahaan dengan akurat pada laporan necara perusahaan dan tertulis dengan sangat jelas di dalam surat saham bersama.

b) Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar adalah suatu nilai harga dari sebuah perusahaan yang sedang terjadi proses tawar menawar saham di pasar modal. Nilai pasar sebuah perusahaan hanya ada apabila saham perusahaan tersebut dijual di pasar modal.

c) Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Nilai intrinsik adalah suatu nilai perusahaan yang bisa disebut paling abstrak karena penilaiannya mengacu pada nilai riil perusahaan tersebut atau nilai sebenarnya dari saham perusahaan tersebut yang diperdagangkan. Nilai perusahaan ini tidak hanya sekedar harga dari sekumpulan aset suatu perusahaan akan tetapi sebagai suatu entitas bisnis yang mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang.

d) Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku adalah suatu nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan konsep dasar akuntansi yaitu dengan cara membagi antara selisih yang didapat dari total aset dan total utang perusahaan dengan jumlah saham perusahaan tersebut yang beredar di pasar modal.

e) Nilai Likuiditas

Nilai likuiditas adalah suatu nilai jual dari seluruh aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Cara menghitung nilai likuiditas sebuah perusahaan ini adalah sama dengan cara menghitung nilai bukunya yaitu berdasarkan kinerja neraca yang disiapkan perusahaan ketika perusahaan tersebut akan dilikuidasi.

3) Faktor - Faktor Nilai Perusahaan

Kumoro, Y., & Susanti, M. (2021:1430-1431) menyatakan bahwa faktor-faktor nilai perusahaan dikelompokkan menjadi 6 (enam) yaitu: *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan perusahaan (*firm growth*), *current ratio*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* seperti yang dijelaskan di bawah ini:

a) *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio adalah sebuah keputusan yang harus diambil oleh setiap perusahaan mengenai nasib laba yang telah mereka peroleh. Laba perusahaan tersebut bisa dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham atau laba tersebut akan ditahan oleh perusahaan itu sendiri. (Pamungkas dan Puspaningsih, 2013). Husna dan Satria (2019) menyatakan bahwa kebijakan *dividend payout ratio* ini sangat penting karena pada dasarnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk bisa tumbuh dan bertahan ditengah ketatnya persaingan bisnis. Perusahaan harus sanggup mengelola laba perusahaan dan memutuskan kebijakan apakah laba tersebut akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan.

b) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan juga sangat berpengaruh pada nilai perusahaan di mata para investor. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap mampu mengakses pasar modal dengan mudah yang artinya perusahaan tersebut akan sangat fleksibel dalam memperoleh serta mengumpulkan dana. Menurut Susanti dan Restiana (2018) ukuran perusahaan akan dijadikan pedoman oleh para investor sebagai alasan utama mereka untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan. Menurut

Mulyati (2017) perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh para investor sehingga bisa memudahkannya dalam mengembangkan bisnis, memasuki pasar modal, mengurangi biaya agensi, dan melakukan pinjaman modal pada bank.

c) *Pertumbuhan Perusahaan (Firm Growth)*

Pertumbuhan perusahaan secara garis besar dapat menampilkan gambaran sejauh mana perusahaan tersebut dapat beradaptasi dalam sistem ekonomi industri yang serupa (Salim & Susilowati, 2019). Pertumbuhan perusahaan bisa diukur dengan melihat pertumbuhan total aset perusahaan tersebut, dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Meidiawati (2016) menyatakan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula biaya yang diperlukan oleh para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang sedang dalam proses bertumbuh cenderung membutuhkan dana yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang sudah mapan. Peningkatan aset dari perusahaan tersebut akibat adanya proses pertumbuhan akan diikuti pula dengan peningkatan hasil operasionalnya.

d) *Current Ratio*

Current ratio akan mampu menunjukkan secara nyata kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya (Sukmawardini & Ardiansari, 2018). *Current ratio* sangat ampuh dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk bisa melunasi semua kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang mereka miliki. Sudiani dan Darmayanti (2016) menyatakan bahwa

sebuah perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas yang baik akan menjadi pilihan oleh para investor karena dianggap memiliki kinerja yang baik pula sehingga bisa memberikan keuntungan bagi mereka.

e) *Return on Assets*

Return on assets akan mampu menunjukkan secara nyata kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dan juga dapat memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya itu (Ganar, 2018).

f) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio akan mampu menunjukkan secara nyata dari mana sumber pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan itu berasal, baik itu bersumber dari modal sendiri, modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Apabila suatu perusahaan dalam pendanaannya berasal dari modal sendiri dan ternyata masih mengalami kekurangan (defisit), maka perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan berupa utang (*debt financing*). Sintyana dan Artini (2019) menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang meningkatkan utangnya untuk tujuan pengembangan usaha bisa dinilai sebagai sebuah perusahaan yang yakin akan prospek cerah perusahaan tersebut di masa depan.

4) Pengukuran Nilai Perusahaan

Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020:172-173) menyatakan bahwa nilai dari sebuah perusahaan bisa didapatkan dari melihat kinerja keuangan dan dukungan dari kinerja non-keuangan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Menurut (Fahmi, 2016) dalam Ahmad, G. N. *et al.*, (2020:172) nilai

perusahaan adalah penilaian kinerja dari sebuah perusahaan oleh para investor yang akan berdampak langsung pada harga saham. Ada 4 (empat) cara dalam mengukur nilai perusahaan diantaranya adalah:

a) *Price Book Value* (PBV)

Price book value adalah salah satu rasio yang sangat diperhatikan oleh para investor sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi dengan cara membeli saham perusahaan tersebut. Bagi para investor, nilai PBV merupakan cerminan dari tingginya harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin sukses pula perusahaan tersebut dalam menciptakan nilai untuk para pemegang sahamnya.

b) *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio adalah salah satu rasio yang wajib ada dan tercatat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Nilai PER ini sendiri dapat menunjukkan seberapa besar para investor tertarik dan bersedia untuk membeli saham perusahaan tersebut sesuai dengan harganya. PER dapat digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai PER maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut akan tumbuh dan berkembang.

c) *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share adalah hasil dari jumlah laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan yang kemudian dibagikan kepada setiap pemilik saham perusahaan tersebut sebagai keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham.

d) Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio yang mampu menggambarkan estimasi pasar keuangan saat ini terhadap hasil pengembalian dari setiap Rupiah investasi di masa yang akan datang. Nilai Tobin's Q yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang sangat baik.

5) Pengertian Saham

Soebiantoro, U. (2021:50) menyatakan saham adalah suatu dokumen berharga yang bisa memunculkan data bagian kepemilikan dari suatu perusahaan tertentu. Artinya, di saat seseorang membeli saham, maka pada hakikatnya orang tersebut telah membeli sebagian dari kepemilikan perusahaan yang sahamnya dibeli tersebut.

Pengertian lain dari saham bisa juga diartikan sebagai satuan nilai ataupun pembukuan dalam komponen keuangan yang berfokus kepada bagian bentuk kepemilikan suatu perusahaan. Sehingga apabila seseorang telah membeli saham pada suatu perusahaan tertentu, maka sebenarnya orang tersebut telah memiliki hak atas suatu aset dan juga pendapatan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan tersebut sesuai dengan porsi jumlah saham yang dibelinya di perusahaan itu.

Secara sederhana saham adalah suatu bentuk alat bukti atas kepemilikan dari sebuah perusahaan. Pada umumnya bentuk dari saham itu sendiri adalah berupa lembaran kertas fisik atau digital yang isinya berupa data yang menyatakan kepemilikan atas surat berharga tersebut merupakan pemilik dari perusahaan yang membuat surat itu.

Iman, F. N., & Wulandari, D. (2023:602) menyatakan saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan tertentu yang sahamnya telah ia beli. Pembeli saham mempunyai hak untuk bisa

ikut serta menjadi pemilik perusahaan tersebut, dan apabila perusahaan tersebut mengalami kenaikan (surplus), maka secara otomatis para pemegang saham tersebut akan menerima *return* saham berupa *capital gain* atau *dividend yield*.

Patriya, E. (2020:24) menyatakan saham adalah sebuah instrumen pasar keuangan yang banyak dipilih oleh para investor baik itu dari perusahaan maupun publik, sebagai alternatif sumber keuangan mereka. Namun saham yang saat ini diperjualbelikan di pasar keuangan sering mengalami naik dan turun harga yang tinggi. Hal tersebut membuat para investor berpeluang tidak hanya mendapat keuntungan, akan tetapi juga dapat mengalami kerugian atas pembelian sahamnya itu. Salah satu indikator yang harus diperhatikan oleh para investor dalam berinvestasi saham yaitu pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu surat berharga baik itu dalam bentuk kertas maupun digital yang denganya bisa membuktikan telah terjadi transaksi penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan tertentu. Dengan adanya bukti penyertaan modal tersebut dalam bentuk saham, maka secara hukum pihak tersebut memiliki klaim (hak) atas semua pendapatan dan aset perusahaan senilai jumlah saham yang ia miliki di perusahaan tersebut, dan ia juga berhak hadir dalam sebuah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) apabila ia menginginkannya.

6) Jenis-jenis Saham

Soebiantoro, U. (2021:50-51) menyatakan secara umum saham terbagi menjadi dua jenis diantaranya yaitu jenis saham berdasarkan segi kemampuan dalam hak tagih dan juga klaimnya dan jenis saham berdasarkan kinerjanya.

a) Jenis Saham Berdasarkan Segi Kemampuan dalam Hak Tagih dan juga Klaimnya

i. Saham Biasa

Pengertian dari saham biasa atau *common stocks* adalah sebuah saham yang dapat diklaim berdasarkan dari keuntungan dan juga kerugian yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang sahamnya telah dimiliki. Apabila suatu saat terjadi prosedur likuidasi perusahaan, maka para pemegang saham biasa tersebut akan memiliki prioritas paling akhir dalam hal pembagian dividen atas penjualan aset suatu perusahaan itu. Dalam sebuah saham biasa, para pemegang saham mempunyai kewajiban yang bersifat terbatas. Artinya adalah ketika perusahaan yang didanainya itu dinyatakan bangkrut, maka jumlah nilai kerugian yang ditanggung oleh para pemegang saham adalah sebesar jumlah nilai modal yang sudah disetorkannya.

Ciri-ciri dari sebuah saham biasa adalah sebagai berikut:

- Setiap pemegang saham memiliki hak suara yang sama dalam hal memilih siapa yang akan menjadi dewan komisaris dari perusahaan tersebut.
- Setiap pemegang saham mempunyai tanggung jawab yang bersifat terbatas, yaitu sebesar jumlah nilai saham yang telah disetorkannya.
- Setiap hak dari pemegang saham akan lebih diprioritaskan ketika perusahaan hendak menerbitkan saham baru.

ii. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Pengertian dari saham preferen atau *preferred stock* adalah sebuah saham yang mana nilai pembagian labanya terbilang tetap, dan apabila perusahaan menderita kerugian dari hasil usahanya tersebut, maka setiap pemegang saham preferen itu akan diprioritaskan menjadi paling utama dalam hal pembagian hasil dari penjualan aset perusahaan tersebut. Ciri-ciri dari sebuah saham preferen adalah sebagai berikut:

- Memiliki beberapa macam tingkatan yang dapat diterbitkan dengan bentuk karakteristik yang juga berbeda-beda.
- Adanya tagihan terhadap suatu pendapatan dan aktiva, serta mempunyai prioritas yang tinggi dalam hal pembagian nilai dividen kepada para pemegang sahamnya.
- Saham preferen ini juga bisa ditukarkan dengan saham biasa, tentunya dengan terlebih dahulu adanya kesepakatan yang disepakati antara perusahaan dengan pemilik saham ini.

b) Jenis Saham Berdasarkan Kinerjanya

i. *Blue Chip Stocks*

Pengertian dari saham *blue chip* atau *blue chip stocks* adalah sebuah saham dari sebuah perusahaan besar dan ternama yang sudah memiliki reputasi baik serta dipercaya di kalangan para pebisnis lainnya. Saham jenis ini pada umumnya cenderung memiliki harga perlembar saham yang lebih tinggi akan tetapi nilainya lebih stabil sehingga bisa memberikan rasa aman kepada para investornya.

ii. *Income Stocks*

Pengertian dari saham pendapatan atau *income stocks* adalah sebuah saham yang sanggup memberikan nilai dividen yang besar, akan tetapi tetap selalu dibayang-bayangi dengan risiko yang besar pula. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi khusus serta pengalaman yang matang untuk bisa mengelola jenis saham ini dengan baik.

iii. *Growth Stocks*

Pengertian dari saham berkembang atau *growth stocks* adalah sebuah saham yang memiliki tingkat perkembangan yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan jenis saham lain yang masih dalam satu sektor bisnis yang sama. Jenis saham ini bisa meningkat atau menurun secara drastis beberapa kali, hanya dalam kurun waktu satu hari saja.

7) Penentuan Harga Saham

Menurut Mohammad Yan Yusuf (2022) penentuan harga saham sangat dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor, diantaranya adalah:

a) Aksi Korporasi Perusahaan

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham salah satu diantaranya adalah adanya aksi korporasi dari perusahaan. Sebuah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan contohnya terjadinya akuisisi pada perusahaan tersebut serta adanya penawaran dari perusahaan terhadap kepada para investor lama untuk membeli saham baru dari perusahaan tersebut dengan harga yang khusus, pada umumnya harga yang ditawarkan akan jauh lebih rendah (*right issue*)

akan secara otomatis mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar bursa.

b) Fluktuasi Kurs Rupiah

Fluktuasi naik dan turunnya kurs rupiah yang terlalu rendah atau terlalu tinggi terhadap kurs mata uang asing akan menjadi salah satu faktor yang bisa sangat mempengaruhi naik dan turunnya harga saham sebuah perusahaan. Akibat dari fluktuasi nilai kurs rupiah tersebut bisa berdampak negatif maupun positif bagi perusahaan, khususnya untuk setiap perusahaan yang memiliki utang dengan dalam mata uang asing. Perusahaan tersebut secara otomatis akan memiliki dua kemungkinan yaitu: perusahaan akan dirugikan akibat melemahnya kurs rupiah terhadap kurs mata uang asing dan perusahaan akan diuntungkan akibat menguatnya kurs rupiah terhadap kurs mata uang asing. Hal tersebut terjadi akibat meningkat dan menurunnya biaya operasional yang secara otomatis pula akan mengakibatkan turun dan naiknya harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

Salah satu contoh kasusnya yaitu ketika adanya kondisi dimana kurs rupiah sedang melemah terhadap kurs dolar Amerika Serikat, maka akan mengakibatkan harga-harga saham pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan ikut melemah pula.

c) Proyeksi Kinerja Perusahaan

Proyeksi kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2018:2) informasi mengenai laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan oleh para investor sebagai pedoman mereka untuk menetapkan hubungan apa yang akan dilaksanakan

antara para investor tersebut dengan perusahaan tertentu. Apabila kinerja perusahaan tersebut tidak baik maka akan membuat harga saham perusahaan tersebut menurun dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tersebut baik akan memicu naiknya harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang sanggup menawarkan *dividend payout ratio* (DPR) yang rutin dan lebih besar kepada para investornya cenderung akan lebih disukai oleh para investor. Hal tersebut karena perusahaan tersebut dianggap akan bisa memberikan timbal balik yang menguntungkan. Dalam praktiknya, DPR sangat berdampak besar pada harga saham suatu perusahaan di pasar saham.

Selain itu, *earning per share* (EPS) suatu perusahaan juga mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya terhadap naik-turunnya harga saham di pasar saham. EPS yang tinggi akan menstimulasi para calon investor untuk tertarik dan mau membeli saham perusahaan itu. Sementara itu, Tingkat rasio utang dan *price book Value* (PBV) suatu perusahaan juga bisa memberikan efek yang sangat signifikan terhadap harga sahamnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat rasio utang yang tinggi pada umumnya adalah jenis perusahaan yang sedang dalam proses bertumbuh. Perusahaan jenis ini biasanya akan gencar dalam mencari pendanaan usaha dari para investor.

d) Tingkat Suku Bunga

Kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga akan sangat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan karena bagi perusahaan bunga adalah suatu biaya yang akan mengurangi laba mereka.

Semakin tinggi suatu suku bunga akan berimbas pada semakin rendahnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap persaingan sebuah perusahaan di pasar modal. Jika tingkat suku bunga naik, maka para investor biasanya akan menjual sahamnya dan ada sebagian dari mereka yang memilih untuk mengalihkan investasi mereka ke obligasi yang dirasa lebih aman.

b. Pengukuran dengan Pendekatan Akuntansi

Untuk bisa mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan perlu adanya analisis terhadap isi data dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Metode analisis data yang paling umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2021:66) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu penjabaran agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna sehingga bisa dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh berbagai pihak yang membutuhkannya.

Menurut Saleh (2022) dalam Hajering, H., & Muslim, M. (2022:166) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan meliputi semua perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang ada di dalam sebuah laporan keuangan. Rasio keuangan itu sendiri dapat dihitung dari isi informasi keuangan yang tercatat di dalam sebuah laporan keuangan sehingga mampu menunjukkan kekuatan ataupun kelemahan suatu perusahaan.

Menurut (Prakarsa, 2019) dalam Hajering, H., & Muslim, M. (2022:166) menyatakan bahwa Rasio keuangan adalah sebuah angka yang didapatkan dari hasil membandingkan satu pos laporan keuangan terhadap pos lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan (berarti) dan relevan satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan dari Kasmir (2021:66), Saleh (2022:166) dalam Hajering, H., & Muslim, M. (2022) dan (Prakarsa, 2019) dalam Hajering, H., & Muslim, M. (2022:166) terdapat persamaan yaitu analisis laporan keuangan adalah analisis kinerja suatu perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangan meliputi semua perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang ada di dalam sebuah laporan keuangan tersebut yang kemudian dijabarkan agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna sehingga bisa dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh berbagai pihak. Sedangkan rasio keuangan itu sendiri adalah sebuah angka yang didapatkan dari hasil membandingkan satu pos laporan keuangan terhadap pos lainnya.

Secara umum rasio keuangan yang biasanya dipakai untuk menilai hasil yang ditimbulkan dari sebuah peristiwa akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas/*Liquidity Ratio*

Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk bisa mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sesegera mungkin. Rasio likuiditas yang biasanya dipakai untuk menilai hasil yang ditimbulkan dari sebuah peristiwa akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah:

a) Rasio Lancar/*Current Ratio* (CR)

Rasio lancar adalah sebuah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini mampu mengukur tingkat kemampuan aset lancar perusahaan tersebut untuk membayarkan dan menutupi utang jangka pendeknya. Aset lancar itu sendiri terdiri dari kas serta aset lainnya yang bisa ditukar menjadi kas dalam kurun waktu waktu kurang dari satu tahun saja. Apabila rasio lancar

yang dimiliki oleh suatu perusahaan itu rendah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar utang jangka pendeknya rendah. Namun apabila rasio lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan itu tinggi, ternyata belum tentu juga perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik karena bisa jadi perusahaan tersebut tidak sanggup memaksimalkan kas yang dimiliki untuk meningkatkan kinerjanya. Pada umumnya *Current Ratio* yang dianggap baik adalah 2 : 1 atau 200%.

b) Rasio Cair/*Quick Ratio* (QC)

Rasio cair adalah sebuah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar (kecuali persediaan, bisa dijadikan sebagai pengurang atau persediaannya tidak dimasukkan ke dalam perhitungan aktiva lancar) dengan utang lancar. Dalam rasio cair, akun persediaan dianggap aktiva lancar yang kurang likuid, hal tersebut karena harus melalui dua tahap terlebih dahulu sebelum menjadi kas (persediaan dijual terlebih dahulu menjadi piutang, piutang dikumpulkan kemudian baru bisa menjadi kas). Aset likuid itu sendiri adalah kas dan aset lainnya yang bisa diubah menjadi kas secara cepat tanpa harus mengalami perubahan nilai yang signifikan seperti contohnya saham. Pada umumnya *Quick Ratio* yang dianggap baik adalah 1 : 1 atau 100%.

2) Rasio Aktivitas/*Activity Ratio or Turnover Ratio*

Rasio aktivitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk bisa mengukur efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan itu. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan penjualan dengan berbagai macam investasi dalam aktiva

perusahaan. Rasio aktivitas yang biasanya dipakai untuk menilai hasil yang ditimbulkan dari sebuah peristiwa akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah:

a) Perputaran Aktiva/*Total Assets Turnover* (TATO)

Perputaran aktiva adalah sebuah ratio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio ini mampu menampilkan efektif atau tidaknya pemakaian aktiva yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran aktiva dari suatu perusahaan, maka hal tersebut menggambarkan bahwa semakin efektif pula pemakaian aktiva dari perusahaan tersebut.

3) Rasio Solvabilitas/*Leverage Ratio*

Rasio solvabilitas/*Leverage* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk bisa mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang dipinjamkan dari kreditur. Rasio ini mampu menampilkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik berupa kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas yang biasanya dipakai untuk menilai hasil yang ditimbulkan dari sebuah peristiwa akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah:

a) Rasio Perbandingan Total Utang dengan Total Harta/*Total Debt to Total Asset Ratio* disingkat TDTA atau *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio adalah sebuah rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva/harta. Rasio ini mampu menampilkan berapa total aktiva yang disediakan oleh suatu perusahaan untuk menjamin utang perusahaannya.

- b) Rasio Perbandingan Total Utang dengan Total Modal Sendiri/*Total Debt to Total Equity Ratio* disingkat TDTE atau *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah sebuah ratio yang membandingkan antara total utang dengan modal sendiri/kekayaan. Rasio ini mampu menampilkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan oleh suatu perusahaan untuk membayar utangnya.

- 4) Rasio Profitabilitas/*Profitability Ratio*

Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk bisa mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas yang biasanya dipakai untuk menilai hasil yang ditimbulkan dari sebuah peristiwa akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah:

- a) Rasio Laba Bersih/*Net Profit Margin Ratio* (NPM)

Net profit margin ratio merupakan bagian dari rasio antara laba dengan penjualan, yakni sebuah ratio yang membandingkan antara laba bersih perusahaan (laba setelah biaya bunga dan pajak atau *earning after tax* (EAT)) dengan penjualan.

- b) Rasio Laba atas Total Aset/*Return on Assets* (ROA)

Return on assets merupakan bagian dari rasio antara laba dengan aktiva dan/atau modal sendiri, yakni sebuah ratio yang mengukur keseluruhan efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan asetnya yang tersedia. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangannya.

ROA dihasilkan dengan cara membandingkan antara laba bersih sebelum pajak atau *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) dengan total aset yang dimiliki.

c) Rasio Laba atas Investasi/*Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan bagian dari rasio antara laba dengan aktiva dan/atau modal sendiri, yakni sebuah ratio yang membandingkan antara laba setelah biaya bunga dan pajak (laba bersih/*Earning After Tax* (EAT)) dengan total aktiva yang dimiliki.

d) Rasio Laba atas Modal Sendiri/*Return on Equity* (ROE)

Return on equity merupakan bagian dari rasio antara laba dengan aktiva dan/atau modal sendiri, yakni sebuah ratio yang membandingkan antara laba setelah biaya bunga dan pajak (laba bersih/*Earning After Tax* (EAT)) dengan modal sendiri yang dimiliki.

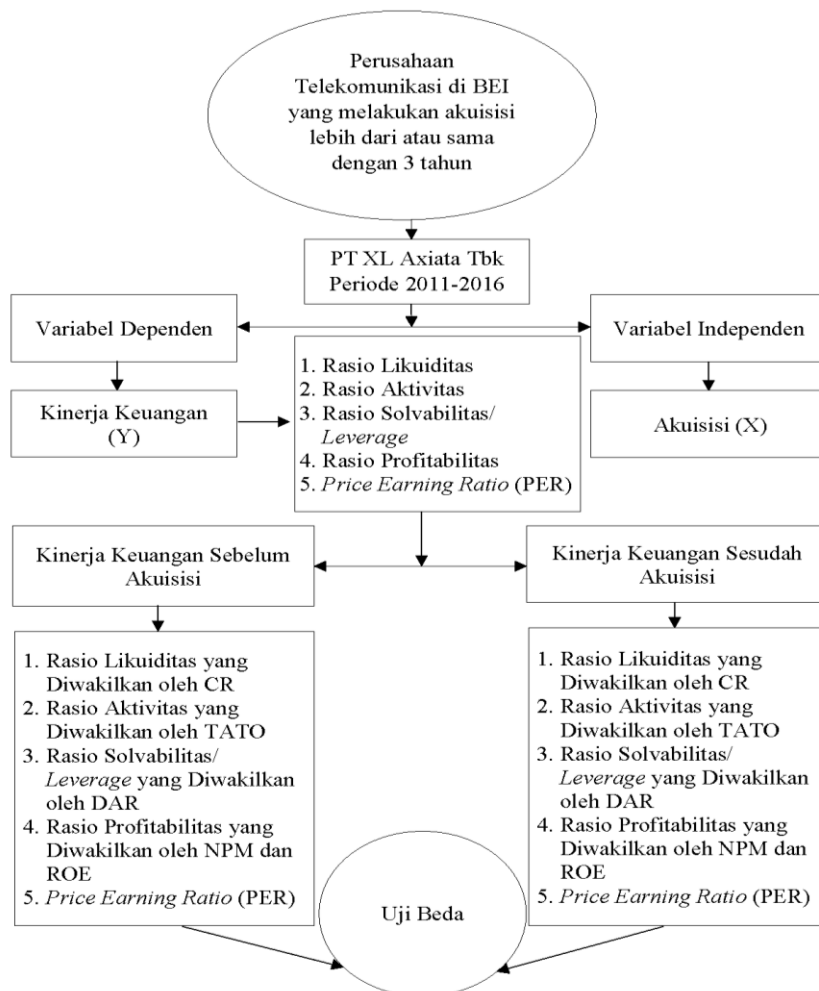
B. Kerangka Pikir

Akuisisi bisa disebut sebagai salah satu strategi usaha yang sering diterapkan oleh para pelaku usaha supaya bisa tetap tumbuh dan berkembang serta bertahan dalam ketatnya persaingan usaha saat ini. Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Dengan kebijakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk melakukan akuisisi ini, diharapkan nantinya akan tercipta suatu perbedaan atau dampak signifikan yang mengarah pada kemajuan perusahaan berupa peningkatan kinerja keuangan perusahaan antara periode sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan dari segi rasio keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja tersebut dapat tercipta apabila setelah melakukan akuisisi tersebut perusahaan mampu bersinergi dan saling melengkapi satu sama lain sehingga dapat lebih

efisien dalam proses produksinya dan secara otomatis pula perusahaan akan memiliki pangsa pasar baru sehingga jangkauan usahanya akan semakin meluas. Dengan tercapainya efisiensi dan perluasan pangsa pasar tersebut akan berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan yang dapat dicerminkan oleh rasio keuangan perusahaan.

Apabila sesudah melakukan akuisisi rasio keuangan perusahaan menjadi lebih baik dari rasio keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi, maka diharapkan terjadi kenaikan nilai saham dan kenaikan minat beli saham perusahaan tersebut terutama oleh para investor yang menggunakan pendekatan analisis fundamental ketika hendak menanamkan modal mereka dengan membeli saham perusahaan tertentu di pasar modal. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Desain Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas, dan dengan dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi berkaitan dengan akuisisi yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang masalah, peneliti akhirnya memilih salah satu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal yang telah melakukan akuisisi selama lebih dari atau sama dengan 3 tahun. Dan perusahaan yang dipilih untuk menjadi subjek dalam penelitian ini adalah PT XL Axiata Tbk yang dipilih dengan menggunakan metode teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri - ciri khusus dengan membuat batasan tertentu supaya bisa sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 yang diukur oleh rasio-rasio keuangan yang terdiri dari:

1. Rasio likuiditas diwakilkan oleh *Current Ratio* (CR);
2. Rasio aktivitas diwakilkan oleh *Total Asset Turnover* (TATO);
3. Rasio solvabilitas/*leverage* diwakilkan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR);
4. Rasio profitabilitas diwakilkan oleh *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE);
5. *Price Earning Ratio* (PER).

Langkah terakhir adalah melakukan uji beda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan atau perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan PT XL Axiata Tbk, 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi dilakukan.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir dapat dihipotesiskan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi maka akan ada dampak yang signifikan pada kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif komparatif. Menurut Syah, A., & Andrianto, A. (2022:39) metode penelitian kuantitatif komparatif adalah sebuah metode penelitian yang membandingkan antara dua objek berbeda atau lebih agar bisa melihat adanya perbedaan variabel diantara semua objek yang diteliti tersebut. Metode penelitian kuantitatif komparatif ini bisa digunakan untuk menentukan konsekuensi, efek atau penyebab yang ada antara dua atau lebih objek yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang dibahas adalah untuk mengetahui dampak akuisisi perusahaan telekomunikasi pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi di pasar modal studi kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016.

B. Tujuan Penelitian

Sendari.A.A. (2023) menyatakan bahwa tujuan penelitian adalah bagian penting dalam sebuah penulisan suatu karya ilmiah yang bisa dijadikan sebagai alat untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran. Sedangkan yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak akuisisi perusahaan telekomunikasi pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi di pasar modal studi kasus PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak akuisisi perusahaan telekomunikasi pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi di pasar modal studi kasus PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan adalah pada PT XL Axiata Tbk yang memiliki kantor pusat Perusahaan terletak di XL Axiata Tower, Jl. H.R. Rasuna Said X-5 Kav. 11-12, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 - April 2024 selama kurang lebih 5 bulan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel diambil untuk diteliti. Mukhid, A. (2021:128). Dan populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berbentuk neraca keuangan, laporan laba rugi, arus kas, neraca konsolidasi, neraca perubahan modal. Serta kinerja keuangan perusahaan PT XL Axiata Tbk yang diukur dengan beberapa rasio-rasio pada laporan keuangan diantaranya: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan nilai intrinsik saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dari PT XL Axiata Tbk, 3 tahun sebelum akuisisi (2011-2013) dan 3 tahun sesudah akuisisi (2014-2016).

Sampel itu sendiri adalah sebagian dari suatu populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sampel harus bersifat representatif, yaitu harus benar-benar bisa menggambarkan populasinya secara nyata.

Penentuan sampel dalam sebuah penelitian adalah bersifat sangat penting. Semakin tidak sama antara sampel dengan populasinya dalam suatu penelitian, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam penelitian tersebut (Mukhid, A., 2021:128).

Dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Price Earning Ratio* (PER) dari PT XL Axiata Tbk, 3 tahun sebelum akuisisi (2011-2013) dan 3 tahun sesudah akuisisi (2014-2016).

Perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah PT XL Axiata Tbk yang dipilih dengan menggunakan metode teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri - ciri khusus dengan membuat batasan tertentu supaya bisa sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah melakukan akuisisi selama kurang lebih 3 tahun. Dan yang menjadi objek penelitiannya adalah aktivitas akuisisi yang telah dilakukan.
2. Sampel yang digunakan adalah berupa laporan keuangan perusahaan pada Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, dan akhir tahun (ada 4 sampel laporan keuangan per tahunnya).
3. Sampel laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah sampel pada 3 tahun sebelum akuisisi (2011-2013) dan 3 tahun sesudah akuisisi (2014-2016).
4. Sampel harga saham yang digunakan untuk informasi pelengkap dalam penelitian ini adalah harga saham pada akhir bulan yang transaksinya terjadi di hari kerja.

Berdasarkan kriteria di atas maka, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi pada PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016.

E. Instrumen Penelitian

Makbul, M. (2021:18-19) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian supaya data tersebut bisa lebih mudah diolah untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan terpercaya. dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua instrumen.

1. Kinerja keuangan di PT XL Axiata Tbk
2. Akuisisi di PT XL Axiata Tbk

Kedua intrumen tersebut oleh peneliti dipergunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dari aspek kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

1. Intrumen Kinerja Keuangan
 - a. Definisi Konseptual

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian antara perencanaan kerja dengan hasil kerja baik individu, kelompok maupun korporasi dalam menciptakan kesehatan keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangan.

- b. Definisi Operasional

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian antara perencanaan kerja dengan hasil kerja baik individu, kelompok maupun korporasi dalam menciptakan kesehatan keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangan, pada penelitian ini khususnya yang berlaku di PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 dengan instrumen-instrumen sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio (CR)*;
- 2) *Total Asset Turnover (TATO)*;

- 3) *Debt to Asset Ratio* (DAR);
- 4) *Net Profit Margin* (NPM);
- 5) *Return on Equity* (ROE);
- 6) *Price Earning Ratio* (PER).

2. Instrumen Akuisisi

a. Defisini Konseptual

Akuisisi adalah salah satu jenis penggabungan usaha dimana terjadinya proses pengambilalihan sebagian aset dan kewajiban perusahaan serta kendali manajemen perusahaan yang diakuisisi tersebut oleh pihak perusahaan pengakuisisi. Kedua perusahaan tersebut nantinya akan tetap beroperasi seperti biasanya, hanya saja sudah tidak memiliki kewajiban pengendalian atas manajemen perusahaannya lagi.

b. Defisini Operasional

Akuisisi adalah salah satu jenis strategi usaha dimana telah terjadinya proses pengambilalihan sebagian besar saham suatu perusahaan dan kendali manajemen pada perusahaan yang diakuisisi oleh pihak perusahaan pengakuisisi. Kedua perusahaan tersebut nantinya akan tetap beroperasi seperti biasanya sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri. Hanya saja perusahaan yang diakuisisi sudah tidak memiliki kekuatan untuk memegang kendali manajemen perusahaannya lagi.

- 1) Pemenuhan rasio kesehatan keuangan perusahaan yang bisa masuk ke dalam motif ekonomi;
- 2) Restrukturisasi yang bisa masuk ke dalam motif sinergi;
- 3) Memudahkan pengelolaan manajemen perusahaan yang bisa masuk ke dalam motif strategis;

- 4) Pengambilalihan pangsa pasar yang bisa masuk ke dalam motif diversifikasi;
- 5) Kemampuan finansial perusahaan yang bisa masuk ke dalam motif perpajakan;
- 6) Kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan di pasar modal yang timbul karena faktor terjadinya aksi korporasi dari perusahaan berupa akuisisi.

F. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang pada umumnya berupa catatan, bukti atau laporan historis yang telah tersusun rapih secara sistematis dalam arsip (data dokumenter), baik itu yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder yakni data yang sudah diolah oleh orang lain dan sudah resmi dipublikasikan oleh pihak-pihak yang terkait, sehingga informasinya bisa diakses oleh semua orang dan terbuka untuk umum.

2. Data Rasio

Sumber data rasio adalah data yang diambil, dicatat, diolah oleh peneliti menggunakan sistem operasi matematika dan merupakan data yang berbentuk angka.

3. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan literatur-literatur atau teori-teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan segala hal yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi. Data mengenai laporan keuangan, harga saham dan volume saham diperoleh dari: <https://www.xlaxiata.co.id>, <https://finance.yahoo.com> dan <https://idx.co.id>. Secara garis besar, data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai macam sumber diantaranya adalah:

- a. <https://www.xlaxiata.co.id>
- b. <https://www.idx.co.id>
- c. <https://finance.yahoo.com>
- d. <https://emiten.kontan.co.id>
- e. <https://bigalpha.id/>

4. Mengunduh Data

Menunduh data-data perusahaan yang sudah *go-public* di pasar modal dalam arti sudah menjual saham khususnya data perusahaan yang menjadi objek penelitian ini yaitu PT XL Axiata Tbk.

G. Teknik Analisa Data

Data yang diambil dan dikumpulkan oleh peneliti dengan cara mengunduh laporan keuangan dan data akun-akun keuangan yang berkaitan dengan beberapa rasio keuangan perusahaan, neraca, laporan laba rugi, pergerakan harga saham dan nilai saham untuk selanjutnya oleh peneliti pada masing-masing instrumen tersebut dilakukan analisa dan pengukuran. Dan selanjutnya tahap demi tahap data tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel dan dianalisa menggunakan instrumen-instrumen berikut:

1. Rasio Likuiditas/*Liquidity Ratio* yang dapat berpengaruh pada hasil analisis dampak akuisisi yaitu:

a. Rasio Lancar/*Current Ratio* (CR)

Rasio ini diperoleh melalui persamaan berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} \quad : \quad \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Current ratio didapatkan dengan cara membagi antara aset lancar dengan utang lancar kemudian dikali 100%. Semakin tinggi nilai CR suatu perusahaan maka semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (utang kurang dari satu tahun) yang segera jatuh tempo sangat baik dan terjaga. Indikator CR yang baik adalah harus lebih dari 2 kali atau 200%.

2. Rasio Aktivitas/*Activity Ratio* yang dapat berpengaruh pada hasil analisis dampak akuisisi yaitu:

a. Perputaran Aktiva/*Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio ini diperoleh melalui persamaan berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} \quad : \quad \frac{\text{Penjualan atau Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Total asset turnover (TATO) didapatkan dengan cara membagi antara penjualan atau pendapatan bersih dengan total aset. TATO digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aset atau akatifa suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset atau aktivitya. Indikator TATO yang baik adalah harus lebih dari 2 kali.

3. Rasio Solvabilitas/*Leverage Ratio* yang dapat berpengaruh pada hasil analisis dampak akuisisi yaitu:

a. Rasio Perbandingan Total Utang dengan Total Harta/*Total Debt to Total Asset Ratio* disingkat TDTA atau *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini diperoleh melalui persamaan berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} \quad : \quad \frac{\text{Total Utang Jangka Pendek dan Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to asset ratio didapatkan dengan cara membagi total utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan total aset kemudian dikali 100%. Semakin rendah nilai DAR suatu perusahaan maka semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (utang kurang dari satu tahun) dan utang jangka panjangnya (utang lebih dari satu tahun) sangat baik dan terjaga. Sehingga beban perusahaan dalam membayar utang bunga atas utang perusahaan semakin sedikit. Indikator DAR yang baik adalah harus lebih rendah dari nilai DAR periode sebelumnya atau kurang dari 35%.

4. Rasio Profitabilitas/*Profitability Ratio* yang dapat berpengaruh pada hasil analisis dampak akuisisi yaitu:

a. Rasio Antara Laba dengan Penjualan

1) Rasio Laba Bersih/*Net Profit Margin* (NPM) yakni perbandingan antara Laba Bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak atau *earning after tax* atau EAT) dibagi dengan Penjualan atau pendapatan.

Rumus dari NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} \quad : \quad \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Penjualan atau Pendapatan}} \times 100$$

Net profit margin didapatkan dengan cara membagi *earning after tax* (EAT) dengan penjualan atau pendapatan kemudian dikali 100%. Semakin tinggi nilai NPM suatu perusahaan maka semakin baik. Dan Jika terjadi kenaikan pada nilai NPM perusahaan dari tahun sebelumnya, itu artinya bahwa perusahaan tersebut berhasil mengalami kenaikan pertumbuhan. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Indikator NPM yang baik adalah harus di atas 10%.

b. Rasio Antara Laba dengan Aktiva atau Modal Sendiri

1) Rasio Laba atas Modal Sendiri/*Return on Equity* (ROE)

Rasio ini diperoleh melalui persamaan berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} \quad : \quad \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Return on equity didapatkan dengan cara membagi *earning after tax* (EAT) dengan total ekuitas kemudian dikali 100%. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka semakin baik. ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan keuntungan. Indikator ROE yang baik adalah harus di atas 15% atau di atas suku bunga deposito, apabila dibawah 15% maka perusahaan dinilai memiliki prospek yang kurang bagus.

5. Nilai Intrinsik Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai intrinsik adalah suatu nilai perusahaan yang bisa disebut paling abstrak karena penilaiannya mengacu pada nilai riil perusahaan tersebut atau nilai sebenarnya dari saham perusahaan tersebut yang di perdagangan di pasar modal. Nilai Intrinsik ini bisa diketahui salah satunya dengan menghitung *Price Earning Ratio* (PER).

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} \quad : \quad \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

Keterangan :

EPS : Laba Bersih / Jumlah Saham yang Beredar

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PT XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk (“XL”) yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari yang awalnya bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum di bawah naungan Grup Rajawali Corp. XL resmi beroperasi secara komersial setelah berhasil memperoleh izin selular system GSM 900 pada tanggal 8 Oktober 1996 yang kemudian menawarkan berbagai layanan ritel dan korporat didukung jaringan yang kuat dengan fokus di area Jakarta, Bandung dan Surabaya saja kala itu. Dengan demikian, XL menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler.

Di kemudian hari, melalui perjanjian kerjasama dengan grup Rajawali dan tiga investor asing (AIF, NYNEX dan Mitsui), nama Perusahaan diubah dari PTGrahame Metropolitan Lestari menjadi PT Excelcomindo Pratama sebelum dikenal dengan nama yang saat ini digunakan. XL senantiasa terus berekspansi dan melebarkan usahanya hingga pada tahun 2000 mulai memasuki pangsa pasar di luar pulau Jawa tepatnya di Sumatera dan Batam. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 2002, XL juga berhasil menjangkau wilayah Kalimantan dan Sulawesi.

Melihat perkembangan pesat dari XL tersebut, investor asing mulai melirik potensi XL hingga akhirnya pada tahun 2005 XL resmi melakukan Penawaran Saham Perdana/*Initial Public Offering* (IPO).

XL mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ)) dengan kode saham EXCL. XL melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.427.500.000 lembar saham. Dalam IPO tersebut perusahaan investasi asal Malaysia bernama Khazanah Nasional Berhad memborong 16,8% saham XL dari total 20% yang dilepas yang secara otomatis membuat XL resmi menjadi anak usaha dari Telekom Malaysia Berhad (TM). Dari aksi IPO tersebut XL menerima dana segar sebesar Rp2,8 Triliun.

Pada tahun 2008, TM Group mengumumkan penyelesaian proses demerger, yang menghasilkan dua entitas yang terpisah, yaitu Telekom Malaysia Berhad (TM) dan TM International Berhad (TMI) (sekarang bernama Axiata Group Berhad/Axiata), dimana Indocel Holding Sdn. Bhd (sekarang bernama Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.) secara tidak langsung merupakan anak perusahaan Axiata melalui TM International (L) Limited. Axiata mengakuisisi seluruh kepemilikan saham XL yang dimiliki oleh Khazanah Nasional Berhad, sehingga kepemilikan Indocel Holding Sdn. Bhd./Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. menjadi 83,8%. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., pemegang saham mayoritas Perusahaan merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah entitas anak Axiata Grup Berhad.

Pada tahun 2009, TMI berganti nama menjadi Axiata Group Berhad (Axiata) dan di tahun yang sama pula tepatnya pada tanggal 16 November 2009, untuk kepentingan sinergi sebagai anak perusahaan Axiata, terjadi perubahan nama resmi perusahaan dari PT Excelcomindo Pratama Tbk berubah menjadi PT XL Axiata Tbk. Saat ini, mayoritas saham PT XL Axiata Tbk dimiliki oleh Axiata Group Berhad (Axiata) melalui Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd sebanyak 66,25%, sisanya dimiliki oleh publik sebanyak 33,32% dan Saham Treasuri sebanyak 0,43% (Xlaxiata, 2024).

2. Tujuan, Visi dan Nilai Inti PT XL Axiata Tbk

a. Tujuan

Sesuai dengan Anggaran Dasar, tujuan perusahaan adalah mendekatkan dunia dengan cara yang simpel untuk kehidupan yang lebih baik, serta melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia.

- Janji ini tentunya tidak dapat diwujudkan oleh PT XL Axiata Tbk sendiri.
- Hanya dengan kerjasama antara pihak internal dan eksternal janji ini dapat PT XL Axiata Tbk realisasikan.
- PT XL Axiata Tbk senantiasa mendukung dan juga memberdayakan masyarakat untuk bisa tetap terhubung dengan lingkungan mereka dan mendorong untuk terciptanya peluang baru.
- PT XL Axiata Tbk senantiasa berada dekat dengan masyarakat guna memenuhi setiap kebutuhan mereka terhadap jasa telekomunikasi.
- PT XL Axiata Tbk hadir untuk memudahkannya dengan memberikan pengalaman tanpa adanya hambatan bagi semua pihak (Dunia dalam genggamannya anda) di tengah-tengah kehidupan yang semakin rumit bagi banyak orang saat ini.
- PT XL Axiata Tbk senantiasa membantu masyarakat dalam menghemat waktu, dana dan energi, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk meraih lebih banyak hal dalam kehidupannya dan bisa memberikan nilai tambah bagi hidup mereka.

- PT XL Axiata Tbk senantiasa berkomitmen untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan mereka dari segi kesejahteraan (semangat, keceriaan, inspirasi, kesenangan, dan membuka potensi diri setiap orang) serta kemakmuran (ekonomi).

b. Visi

Visi PT XL Axiata Tbk adalah menjadi operator penyedia layanan digital yang konvergen yang mampu menggabungkan bisnis/jasa mobile & fixed, dengan cara baru yang lebih baik dan senantiasa mengikuti kemajuan zaman serta berfokus pada pelanggan sehingga pelanggan bisa menikmati fleksibilitas dan kenyamanan dari layanan PT XL Indonesia Tbk sehingga bisa menghasilkan nilai *Net Promoter Score* (NPS) atau tingkat loyalitas pelanggan tertinggi. Selain itu PT XL Axiata Tbk juga memiliki visi untuk menjadi operator konvergensi nomor 1 di Indonesia/*Number 1 converged operator in Indonesia*.

c. Nilai Inti

1) *Uncompromising Integrity*

Nilai inti yang wajib dimiliki oleh setiap individu di PT XL Axiata Tbk adalah saya hanya akan melakukan hal-hal yang benar, bekerja sama dengan tim serta meminta saran atas ketidakjelasan dari sebuah tugas yang diberikan. Serta berani mengambil keputusan yang berani dan berbicara apabila diperlukan.

2) *Obsession for Customers*

Nilai inti yang wajib dimiliki oleh setiap individu di PT XL Axiata Tbk adalah saya akan selalu peduli kepada mereka dengan cara mendengarkan,

memahami, sebelum mempertanyakan, dan membantu untuk mencapai solusi terbaik secara proaktif.

3) *Courage for Change*

Nilai inti yang wajib dimiliki oleh setiap individu di PT XL Axiata Tbk adalah saya akan selalu berpikir untuk mencapai prestasi yang besar tanpa takut melangkah untuk keluar dari zona nyaman saya dalam mengambil risiko untuk mencapainya. Saya juga senantiasa akan belajar dari kesalahan, beradaptasi dan terus melakukan peningkatan ke arah yang lebih baik.

4) *Passion for Collaboration*

Nilai inti yang wajib dimiliki oleh setiap individu di PT XL Axiata Tbk adalah saya akan selalu menyambut ide-ide orang lain yang berbeda dengan ide-ide saya dan belajar dari mereka. Saya juga akan selalu terbuka dan penasaran untuk mengeksplorasi kemungkinan untuk menciptakan sinergi bersama.

3. Jasa atau Produk PT XL Axiata Tbk

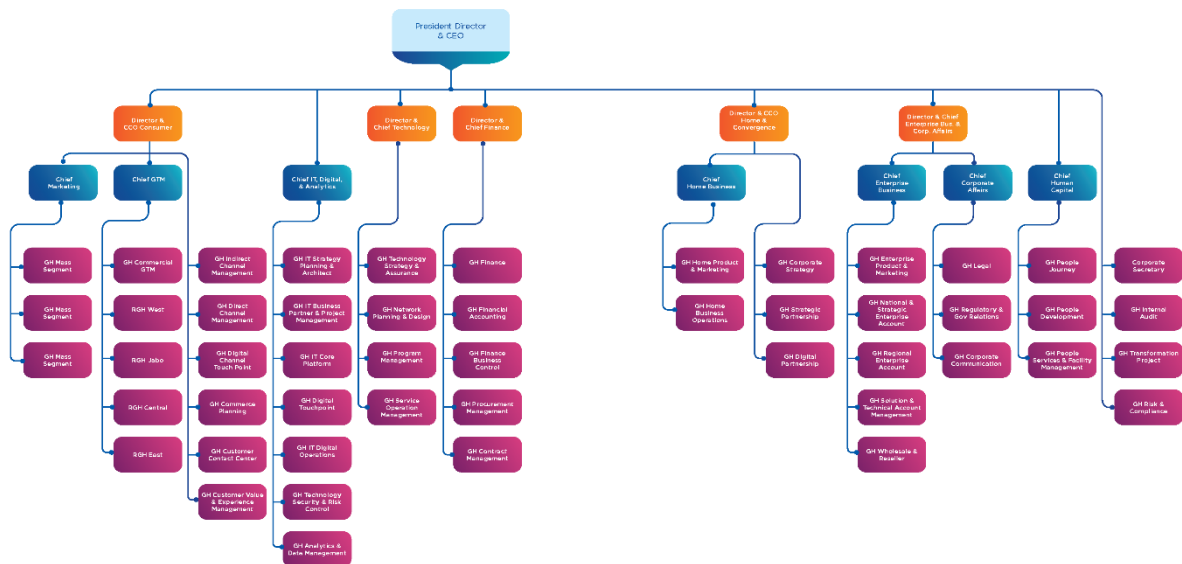
PT XL Axiata Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa teleponi dasar, teknologi, informasi, dan komunikasi. PT XL Axiata Tbk memiliki berbagai macam produk dan jasa seperti:

- a. Kartu Global System for Mobile Communication “GSM” mobile dan jaringan telekomunikasi;
- b. Data, Voice, SMS, dan layanan bernilai tambah telekomunikasi seluler lainnya;
- c. Managed service dan jasa teknologi informasi;
- d. Jaringan bergerak selular;

- e. Jasa Akses Internet/*Internet Service Provider* (“ISP”);
- f. Jasa Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup (“JARTUP”);
- g. Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (“ITKP”);
- h. Jasa Interkoneksi Internet/*Network Access Provider* (“NAP”);
- i. Jaringan Tetap Lokal Packet Switched (“JARTAPLOK Packet Switched”);
- j. Jaringan Sistem Komunikasi Data;
- k. Jasa Penerbitan Uang Elektronik;
- l. Jasa Penyediaan Konten;
- m. Jasa Pengiriman Uang bagi Badan Usaha Selain Bank.

Untuk setiap ijin, evaluasi dapat dilakukan setiap lima tahun oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (KOMINFO).

4. Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk



Sumber: <https://www.xlaxiata.co.id/id/ruang-investor/laporan-tahunan> (Laporan Tahunan Terintegrasi 2023)

Gambar 2
Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk

5. Lokasi

Kantor pusat Perusahaan terletak di XL Axiata Tower, Jl. H.R. Rasuna Said X-5 Kav. 11-12, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950, Indonesia.

6. Proses Akuisisi PT XL Axiata Tbk Terhadap PT AXIS Telekom Indonesia

Pada tanggal 26 September 2013, PT XL Axiata Tbk sukses menandatangani perjanjian jual beli bersyarat PT AXIS Telekom Indonesia (“AXIS”), yaitu sebuah perusahaan yang melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dengan Saudi Telecom Company (“STC”) dan Teleglobal Investment B.V (“Teleglobal”).

Berdasarkan pada perjanjian tersebut, Teleglobal akan menjual saham dan PT XL Axiata Tbk akan membeli saham Teleglobal di AXIS dengan beberapa kondisi tertentu. Kondisi-kondisi tersebut diantaranya: (1) alokasi spektrum tertentu oleh regulator (2) membayar USD100 untuk kepemilikan saham (3) persetujuan dari regulator dan pemegang saham Perseroan (4) mengambalalih kewajiban keuangan AXIS sebesar USD865 juta dan persyaratan tertentu lainnya yang tertera dalam perjanjian.

Kemudian pada tanggal 5 Februari 2014 dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang hasilnya adalah menyetujui rencana akuisisi dan *merger* PT XL Axiata Tbk terhadap AXIS, sebagaimana dimuat dalam Akta No. 13 tanggal 5 Februari 2014 di hadapan Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn, Notaris di Jakarta.

Kemudian, setelah semua syarat dalam perjanjian jual dan beli telah terpenuhi, tepat pada 19 Maret 2014 transaksi jual dan beli secara resmi telah efektif. PT XL Axiata Tbk telah resmi dan berhasil mengakuisisi 95% saham AXIS. Dari transaksi akuisisi tersebut, PT XL Axiata Tbk mengakui *goodwill* senilai Rp6.681.357 serta mendapatkan aset tak berwujud tertentu berupa spektrum, merk dan pelanggan.

Selanjutnya, PT XL Axiata Tbk dan AXIS melakukan penggabungan usaha atau *merger* yang efektif pada tanggal 8 April 2014 untuk memenuhi kondisi yang diharuskan oleh regulator terkait dengan kegiatan akuisisi yang telah berhasil dilakukan sebelumnya. PT XL Axiata Tbk kemudian mendapatkan hak lagi untuk mengakuisisi 5% saham AXIS yang masih tersisa sehingga total harga perolehan untuk akuisisi adalah USD100.

Gambar di bawah ini akan menampilkan data analisis kuantitatif atas kinerja keuangan AXIS yang dilakukan berdasarkan data dari laporan keuangan paling akhir yang telah diaudit dan diterbitkan secara resmi untuk periode yang berakhir pada tanggal laporan keuangan per 31 Desember 2009 hingga 31 Desember 2012 yang merupakan data AXIS paling akhir sebelum diakuisisi oleh PT XL Axita Tbk yang tersedia secara publik, serta laporan keuangan interim yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PWC Indonesia) adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah)

NERACA	2009	2010	2011	2012	Sept 2013
Aset Lancar	2.358.142	1.662.127	1.756.948	2.239.433	1.237.110
Aset Tidak Lancar	7.256.972	6.950.482	7.038.697	7.574.342	6.857.507
Jumlah Aset	9.615.114	8.612.609	8.795.646	9.813.775	8.094.617
Liabilitas Lancar	5.327.910	4.052.444	2.462.709	2.872.839	5.817.383
Liabilitas Jangka Panjang	2.504.024	5.212.947	7.971.241	13.364.148	15.925.130
Jumlah Liabilitas	7.831.934	9.265.391	10.433.950	16.236.988	21.742.514
Total Ekuitas	1.783.180	(652.781)	(1.638.304)	(6.423.212)	(13.647.897)
Jumlah Libilitas dan Ekuitas	9.615.114	8.612.609	8.795.646	9.813.775	8.094.617

Sumber: Laporan Audit AXIS dan Laporan Interim AXIS per September 2013

Gambar 3
Data Neraca AXIS Sebelum Diakuisisi Periode 2009-2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

LABA/(RUGI)	2009	2010	2011	2012	Sept 2013
Total Penjualan	285.514	667.107	1.459.380	2.415.003	2.213.573
Jumlah Beban Usaha	(3.337.572)	(4.279.606)	(5.178.487)	(6.236.655)	(4.601.376)
Rugi Usaha	(3.052.057)	(3.612.498)	(3.719.107)	(3.821.651)	(2.387.804)
Pendapatan dan Beban Lainnya	464.052	131.887	(1.965.580)	1.754.750	4.952.166
Laba Rugi Sebelum Pajak	(2.588.005)	(3.744.386)	(1.753.527)	(5.576.402)	(7.339.969)
Pajak	(59.443)	(42.291)	(19.378)	(95.041)	33.822
Laba /(Rugi) Bersih	(2.647.448)	(3.786.678)	(1.772.906)	(5.481.361)	(7.306.149)

Sumber: Laporan Audit AXIS dan Laporan Interim AXIS per September 2013

Gambar 4

Data Laba/(Rugi) AXIS Sebelum Diakuisisi Periode 2009-2013

Pada tanggal efektif setelah penggabungan usaha tersebut, seluruh aset dan liabilitas milik AXIS secara otomatis telah beralih kepada PT XL Axiata Tbk dan entitas hukum milik AXIS secara otomatis pula berakhir karena hukum.

Penggabungan usaha ini telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal sesuai dengan surat No.3/1/IP-PP/PMA/2014 tanggal 7 April 2014. Penggabungan ini juga telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai yang dinyatakan dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.10-15322 tanggal 11 April 2014.

Dengan akuisisi dan *merger* ini, PT XL Axiata Tbk berharap dapat mengukuhkan posisinya sebagai operator terkuat nomor dua di industri telekomunikasi dan penambahan spektrum PT XL Axiata Tbk terutama di frekwensi 1.800 MHz akan berguna untuk meningkatkan kualitas layanan yang lebih baik kepada pelanggan mereka, dan diharapkan pula kinerja bisnis serta pangsa pasar PT XL Axiata Tbk di industri akan semakin meningkat di masa depan (Xlaxiata, 2024).

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pendukung Analisis

Berikut ini adalah tabel akun-akun yang berkaitan dengan rasio keuangan yang dapat mewakili analisis dampak akuisisi yang telah dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk antara sebelum dan sesudah akuisisi beserta penjelasannya:

Tabel 1
Pergerakan Akun-akun yang Berkaitan dengan Rasio Keuangan
yang Dapat Mewakili Analisis Dampak Akuisisi
PT XL Axiata Tbk Sebelum Akuisisi

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham dan (rugi)/laba bersih per saham dasar sesuai dengan nominal yang digunakan dalam laporan keuangan resmi)

Tahun	Bulan	Aset Lancar	Utang Lancar	Utang Tidak Lancar	Total Aset	Total Ekuitas	Pendapatan	EAT
2011	Maret	2.818.057	5.130.185	10.310.891	27.921.691	12.480.615	4.482.724	756.052
	Juni	2.666.763	6.586.810	9.453.328	28.413.561	12.373.423	9.037.684	1.522.814
	September	2.248.174	7.519.696	8.159.555	28.718.580	13.039.329	13.814.334	2.183.941
	Desember	3.387.237	8.728.212	8.749.930	31.170.654	13.692.512	18.260.144	2.830.101
2012	Maret	4.683.096	11.030.572	9.520.119	33.818.724	13.268.033	4.892.347	667.207
	Juni	3.504.903	8.277.897	11.905.480	34.261.137	14.077.760	10.170.544	1.460.795
	September	4.821.807	8.781.440	12.354.803	35.952.785	14.816.542	15.695.286	2.194.936
	Desember	3.658.985	8.739.996	11.345.673	35.455.705	15.370.036	20.969.806	2.764.647
2013	Maret	4.377.067	8.710.250	12.755.097	37.091.389	15.626.042	5.021.758	315.512
	Juni	5.366.106	8.430.544	15.061.954	38.430.930	14.938.432	10.290.761	670.427
	September	5.445.315	7.251.365	16.714.054	39.169.196	15.203.777	15.808.477	916.999
	Desember	5.844.114	7.931.046	17.046.433	40.277.626	15.300.147	21.265.060	1.032.817

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024

Tabel 2
Pergerakan Akun-akun yang Berkaitan dengan Rasio Keuangan
yang Dapat Mewakili Analisis Dampak Akuisisi
PT XL Axiata Tbk Sesudah Akuisisi

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham dan (rugi)/laba bersih per saham dasar sesuai dengan nominal yang digunakan dalam laporan keuangan resmi)

Tahun	Bulan	Aset Lancar	Utang Lancar	Utang Tidak Lancar	Total Aset	Total Ekuitas	Pendapatan	EAT
2014	Maret	9.192.886	16.608.882	29.657.176	60.737.027	14.470.969	5.512.751	378.982
	Juni	8.824.772	15.976.942	29.392.256	58.422.189	13.052.991	11.546.958	-482.524
	September	9.817.068	15.838.639	28.073.541	57.875.531	13.963.351	17.540.755	-901.241
	Desember	13.309.762	15.398.292	34.347.571	63.706.488	13.960.625	23.460.015	-891.063
2015	Maret	14.332.503	16.988.443	33.653.873	63.925.750	13.283.434	5.481.049	-758.074
	Juni	12.414.686	15.949.998	33.214.959	62.406.754	13.241.797	11.091.325	-850.887
	September	9.771.238	15.595.058	29.650.199	58.865.218	13.619.961	16.922.091	-506.551
	Desember	10.151.586	15.748.214	29.004.471	58.844.320	14.091.635	22.876.182	-25.338
2016	Maret	8.668.475	19.906.209	21.845.356	56.021.483	14.269.918	5.616.239	169.263
	Juni	10.756.151	16.844.442	20.911.982	58.774.350	21.017.926	10.853.641	224.740
	September	7.209.944	14.070.386	19.529.219	54.544.388	20.944.783	16.083.082	159.710
	Desember	6.806.863	14.477.038	19.210.103	54.896.286	21.209.145	21.341.425	375.516

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel-tabel diatas yang bersumber dari data sekunder yang telah diolah oleh peneliti, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- a. Nilai aset lancar antara satu tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2013 dengan satu tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp5.844.114 dan Rp13.309.762, nilai aset lancar antara dua tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2012 dengan dua tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp3.658.985 dan Rp10.151.586, dan nilai asset lancar antara tiga tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2011 dengan tiga tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp3.387.237 dan Rp6.806.863.

- b. Nilai utang lancar antara satu tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2013 dengan satu tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp7.931.046 dan Rp15.398.292, nilai utang lancar antara dua tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2012 dengan dua tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp8.739.996 dan Rp15.748.214 dan nilai utang lancar antara tiga tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2011 dengan tiga tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp8.728.212 dan Rp14.477.038.

- c. Nilai utang tidak lancar antara satu tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2013 dengan satu tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp17.046.433 dan Rp34.347.571, nilai

utang lancar dan utang tidak lancar antara dua tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2012 dengan dua tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp11.345.673 dan Rp29.004.471, dan nilai utang lancar dan utang tidak lancar antara tiga tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2011 dengan tiga tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp8.749.930 dan Rp19.210.103.

- d. Nilai total aset antara satu tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2013 dengan satu tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp40.277.626 dan Rp63.706.488, nilai total aset antara dua tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2012 dengan dua tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp35.455.705 dan Rp58.844.320 dan nilai total aset antara tiga tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2011 dengan tiga tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp31.170.654 dan Rp54.896.286.
- e. Nilai total ekuitas antara satu tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2013 dengan satu tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp15.300.147 dan Rp13.960.625, nilai total ekuitas antara dua tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2012 dengan dua tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp15.370.036 dan Rp14.091.635 dan nilai total ekuitas antara tiga tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2011 dengan

tiga tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp13.692.512 dan Rp21.209.145.

- f. Nilai pendapatan bersih antara satu tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2013 dengan satu tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp21.265.060 dan Rp23.460.015, nilai pendapatan bersih antara dua tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2012 dengan dua tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp20.969.806 dan Rp22.876.182 dan nilai pendapatan bersih antara tiga tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2011 dengan tiga tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp18.260.144 dan Rp21.341.425.
- g. Nilai *Earning After Tax* (EAT) antara satu tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2013 dengan satu tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp1.032.817 dan -Rp891.063, nilai EAT antara dua tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2012 dengan dua tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp2.764.647 dan -Rp25.338 dan nilai EAT antara tiga tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2011 dengan tiga tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp2.830.101 dan Rp375.516.

Berikut ini adalah tabel harga saham, saham beredar, total ekuitas dan *earning per share* (EPS) dari PT XL Axiata Tbk sebelum dan sesudah akuisisi beserta penjelasannya:

Tabel 3
Pergerakan saham PT XL Axiata Tbk Sebelum Akuisisi

Tahun	Bulan	Harga Saham	Saham yang Beredar	Total Ekuitas (Nilai penuh)	L/EPS
2011	Maret	5.375,83	8.508.000.000	12.480.615.000.000	89
	Juni	6.066,30	8.518.566.332	12.373.423.000.000	179
	September	4.907,29	8.518.566.332	13.039.329.000.000	257
	Desember	4.463,42	8.518.566.332	13.692.512.000.000	332
2012	Maret	4.981,27	8.518.566.332	13.268.033.000.000	78
	Juni	6.066,30	8.526.276.611	14.077.760.000.000	171
	September	6.559,50	8.526.276.611	14.816.542.000.000	258
	Desember	5.622,43	8.526.276.611	15.370.036.000.000	324
2013	Maret	5.178,55	8.526.276.611	15.626.042.000.000	37
	Juni	4.759,34	8.534.490.667	14.938.432.000.000	79
	September	4.192,16	8.534.490.667	15.203.777.000.000	107
	Desember	5.129,23	8.534.490.667	15.300.147.000.000	121

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024

Tabel 4
Pergerakan saham PT XL Axiata Tbk Sesudah Akuisisi

Tahun	Bulan	Harga Saham	Saham yang Beredar	Total Ekuitas (Nilai penuh)	L/EPS
2014	Maret	4.340,12	8.534.490.667	14.470.969.000.000	44
	Juni	5.030,59	8.534.490.667	13.052.991.000.000	-57
	September	6.115,62	8.534.490.667	13.963.351.000.000	-107
	Desember	4.798,79	8.534.490.667	13.960.625.000.000	-105
2015	Maret	4.290,80	8.534.490.667	13.283.434.000.000	-89
	Juni	3.634,85	8.541.381.670	13.241.797.000.000	-100
	September	2.579,41	8.541.381.670	13.619.961.000.000	-59
	Desember	3.600,32	8.541.381.670	14.091.635.000.000	-3
2016	Maret	3.945,56	8.541.381.670	14.269.918.000.000	20
	Juni	3.670	10.687.960.423	21.017.926.000.000	24
	September	2.700	10.687.960.423	20.944.783.000.000	16
	Desember	2.310	10.687.960.423	21.209.145.000.000	38

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel-tabel diatas yang bersumber dari data sekunder yang telah diolah oleh peneliti, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- a. Harga saham antara satu tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2013 dengan satu tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp5.129,23 dan Rp4.798,79 per lembar, harga saham antara dua tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2012 dengan dua tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp5.622,43 dan Rp3.600,32 per lembar dan nilai harga saham antara tiga tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2011 dengan tiga tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp4.463,42 dan Rp2.310 per lembar.

- b. Nilai *Earning per Share* (EPS) antara satu tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2013 dengan satu tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp121 dan -Rp105, nilai EPS antara dua tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2012 dengan dua tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp324 dan -Rp3 dan nilai EPS antara tiga tahun sebelum akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2011 dengan tiga tahun sesudah akuisisi yaitu pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp332 dan Rp38.

2. Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah tabel pergerakan rasio-rasio keuangan PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi:

Tabel 5

Pergerakan Rasio-rasio Keuangan PT XL Axiata Tbk Periode 3 Tahun (2011-2013)

Sebelum Akuisisi Dilakukan

Periode	Periode	CR	TATO	NPM	ROE	DAR
2011	Maret	0,55	0,16	16,87	6,06	0,55
	Juni	0,40	0,32	16,85	12,31	0,56
	September	0,30	0,48	15,81	16,75	0,55
	Desember	0,39	0,59	15,50	20,67	0,56
2012	Maret	0,42	0,14	13,64	5,03	0,61
	Juni	0,42	0,30	14,36	10,38	0,59
	September	0,55	0,44	13,98	14,81	0,59
	Desember	0,42	0,59	13,18	17,99	0,57
2013	Maret	0,50	0,14	6,28	2,02	0,58
	Juni	0,64	0,27	6,51	4,49	0,61
	September	0,75	0,40	5,80	6,03	0,61
	Desember	0,74	0,53	4,86	6,75	0,62
Total		6,08	4,36	143,64	123,29	7,00
Rata-rata		0,51	0,36	11,97	10,27	0,58

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh setelah melakukan perhitungan terhadap 5 rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum akuisisi dilakukan menyatakan bahwa: Total nilai *Current Ratio* (CR) selama 3 tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 6,08 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,51. Total nilai *Total Assets Turnover* (TATO) selama 3 tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 4,36 kali dan nilai rata-ratanya sebesar 0,36 kali, Total nilai *Net Profit Margin* (NPM) selama 3 tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 143,64% dan nilai rata-ratanya sebesar 11,97%. Total *Return on Equity* (ROE) selama 3 tahun sebelum melakukan

akuisisi adalah sebesar 123,29% dan nilai rata-ratanya sebesar 10,27%, dan Total nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama 3 tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 7,00 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,58.

Tabel 6

Pergerakan Rasio-rasio Keuangan PT XL Axiata Tbk Periode 3 Tahun (2014-2016)

Sesudah Akuisisi Dilakukan

Periode	Periode	CR	TATO	NPM	ROE	DAR
2014	Maret	0,55	0,09	6,87	2,62	0,76
	Juni	0,55	0,20	-4,18	-3,70	0,78
	September	0,62	0,30	-5,14	-6,45	0,76
	Desember	0,86	0,37	-3,80	-6,38	0,78
2015	Maret	0,84	0,09	-13,83	-5,71	0,79
	Juni	0,78	0,18	-7,67	-6,43	0,79
	September	0,63	0,29	-2,99	-3,72	0,77
	Desember	0,64	0,39	-0,11	-0,18	0,76
2016	Maret	0,44	0,10	3,01	1,19	0,75
	Juni	0,64	0,18	2,07	1,07	0,64
	September	0,51	0,29	0,99	0,76	0,62
	Desember	0,47	0,39	1,76	1,77	0,61
Total		7,53	2,87	-23,02	-25,16	8,81
Rata-rata		0,63	0,24	-1,92	-2,10	0,73

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh setelah melakukan perhitungan terhadap 5 rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sesudah akuisisi dilakukan menyatakan bahwa: Total nilai *Current Ratio* (CR) selama 3 tahun sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar 7,53 (naik) dan nilai rata-ratanya sebesar 0,63 (naik). Total nilai *Total Assets Turnover* (TATO) selama 3 tahun sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar 2,87 kali (turun) dan nilai rata-ratanya sebesar 0,24 kali (turun), Total nilai *Net Profit Margin* (NPM) selama 3 tahun sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar -23,02% (turun) dan nilai rata-ratanya sebesar -1,92% (turun). Total *Return on Equity*

(ROE) selama 3 tahun sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar -25,16% (turun) dan nilai rata-ratanya sebesar -2,10% (turun), dan Total nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama 3 tahun sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar 8,81 (naik) dan nilai rata-ratanya sebesar 0,73 (naik).

Berikut ini adalah tabel pergerakan nilai saham PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016 antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi:

Tabel 7

**Pergerakan Nilai Saham PT XL Axiata Tbk Periode Periode 3 Tahun (2011-2013)
Sebelum Akuisisi Dilakukan**

Periode	Periode	BV	MV	PER
2011	Maret	1.466,93	45.737.561.640.000	60,40
	Juni	1.452,52	51.676.178.939.812	33,89
	September	1.530,70	41.803.075.375.360	19,09
	Desember	1.607,37	38.021.939.337.575	13,44
2012	Maret	1.557,54	42.433.278.912.602	63,86
	Juni	1.651,10	51.722.951.805.309	35,48
	September	1.737,75	55.928.111.429.855	25,42
	Desember	1.802,67	47.938.393.405.985	17,35
2013	Maret	1.832,69	44.153.749.743.894	139,96
	Juni	1.750,36	40.618.542.811.080	60,24
	September	1.781,45	35.777.950.394.571	39,18
	Desember	1.792,74	43.775.365.563.896	42,39
Total				550,70
Rata-rata				45,89

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Keterangan :

BV : Total Ekuitas / Jumlah Saham yang Beredar

MV : Harga Saham X Jumlah Saham yang Beredar

PER : Harga Saham / *Earning per Share* (EPS)

Hasil uji hipotesis yang diperoleh setelah melakukan perhitungan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebelum akuisisi dilakukan menyatakan bahwa: Total nilai *Price Earning Ratio* (PER) selama 3 tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 550,70 dan nilai rata-ratanya sebesar 45,89.

Tabel 8
Pergerakan Nilai Saham PT XL Axiata Tbk Periode 3 Tahun (2014-2016)
Sesudah Akuisisi Dilakukan

Periode	Periode	BV	MV	PER
2014	Maret	1.695,59	37.040.713.633.660	98,64
	Juni	1.529,44	42.933.523.404.504	-88,26
	September	1.636,11	52.193.701.812.919	-57,16
	Desember	1.635,79	40.955.228.467.893	-45,70
2015	Maret	1.556,44	36.619.792.553.964	-48,21
	Juni	1.550,31	31.046.641.163.200	-36,35
	September	1.594,59	22.031.725.293.415	-43,72
	Desember	1.649,81	30.751.707.254.134	-1.200,11
2016	Maret	1.670,68	33.700.533.861.885	197,28
	Juni	1.966,50	39.224.814.752.410	152,92
	September	1.959,66	28.857.493.142.100	168,75
	Desember	1.984,40	24.689.188.577.130	60,79
Total				-841,13
Rata-rata				-70,09

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh setelah melakukan perhitungan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sesudah akuisisi dilakukan menyatakan bahwa: Total nilai *Price Earning Ratio* (PER) selama 3 tahun sesudah melakukan akuisisi adalah sebesar -841,13 (turun) dan nilai rata-ratanya sebesar -70,09 (turun).

3. Hasil Uji Tanda

Di bawah ini merupakan ringkasan hasil dari uji tanda menggunakan teknik analisis rasio keuangan dan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat dampak yang signifikan dari akuisisi perusahaan telekomunikasi pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi di pasar modal (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk Periode 2011-2016).

a. Hasil Uji Tanda pada Rasio Likuiditas yang Diukur dengan *Current Ratio* (CR)

Tabel 9
Perbandingan Nilai *Current Ratio* (CR) PT XL Axiata Tbk
Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Sesuai dengan Lama Tahunnya

Penulisan angka hasil perhitungan rasio-rasio keuangan di dalam tabel ini sudah disesuaikan dengan penulisan resmi di IDX Company Fact Sheet

Periode	Indikator Standar	CR Sebelum Akuisisi	CR Sesudah Akuisisi	Hasil Uji Tanda
1 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2013	2014	
Maret	2 kali / 200%	0,50	0,55	+
Juni	2 kali / 200%	0,64	0,55	-
September	2 kali / 200%	0,75	0,62	-
Desember	2 kali / 200%	0,74	0,86	+
2 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2012	2015	
Maret	2 kali / 200%	0,42	0,84	+
Juni	2 kali / 200%	0,42	0,78	+
September	2 kali / 200%	0,55	0,63	+
Desember	2 kali / 200%	0,42	0,64	+
3 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2011	2016	
Maret	2 kali / 200%	0,55	0,44	-
Juni	2 kali / 200%	0,40	0,64	+
September	2 kali / 200%	0,30	0,51	+
Desember	2 kali / 200%	0,39	0,47	+
Total per 3 Tahun		6,08	7,53	+
Rata-rata per 3 Tahun		0,51	0,63	+

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Indikator *Current Ratio* (CR) yang baik adalah harus lebih dari 2 kali atau 200%. Diketahui, nilai rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dari PT XL Axiata Tbk antara satu tahun sebelum akuisisi dengan satu tahun sesudah akuisisi mengalami kenaikan yaitu dari 0,74 menjadi 0,86, nilai CR antara dua tahun sebelum dan sesudah akuisisi mengalami kenaikan yaitu dari 0,42 menjadi 0,64 dan nilai CR antara tiga tahun sebelum dan sesudah akuisisi juga mengalami kenaikan yaitu dari 0,39 menjadi 0,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (utang kurang dari satu tahun) yang segera jatuh tempo mengalami penguatan.

b. Hasil Uji Tanda pada Rasio Aktivitas yang Diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO)

Tabel 10
Perbandingan Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT XL Axiata Tbk
Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Sesuai dengan Lama Tahunnya

Penulisan angka hasil perhitungan rasio-rasio keuangan di dalam tabel ini sudah disesuaikan dengan penulisan resmi di IDX Company Fact Sheet

Periode	Indikator Standar	TATO Sebelum Akuisisi	TATO Sesudah Akuisisi	Hasil Uji Tanda
1 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2013	2014	
Maret	2 Kali	0,14	0,09	-
Juni	2 Kali	0,27	0,20	-
September	2 Kali	0,40	0,30	-
Desember	2 Kali	0,53	0,37	-
2 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2012	2015	
Maret	2 Kali	0,14	0,09	-
Juni	2 Kali	0,30	0,18	-
September	2 Kali	0,44	0,29	-
Desember	2 Kali	0,59	0,39	-
3 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2011	2016	
Maret	2 Kali	0,16	0,10	-
Juni	2 Kali	0,32	0,18	-
September	2 Kali	0,48	0,29	-
Desember	2 Kali	0,59	0,39	-
Total per 3 Tahun		4,36	2,87	-
Rata-rata per 3 Tahun		0,36	0,24	-

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Indikator TATO yang baik adalah harus lebih dari 2 kali. Diketahui, nilai rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) antara satu tahun sebelum akuisisi dengan satu tahun sesudah akuisisi mengalami penurunan yaitu dari 0,53 kali menjadi 0,37 kali, nilai TATO antara dua tahun sebelum dan sesudah akuisisi mengalami penurunan yaitu dari 0,59 kali menjadi 0,39 kali dan nilai TATO antara tiga tahun sebelum dan sesudah akuisisi juga mengalami penurunan yaitu dari 0,59 kali menjadi 0,39 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset atau aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan kurang maksimal.

c. Hasil Uji Tanda pada Rasio Profitabilitas yang Diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 11
Perbandingan Nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT XL Axiata Tbk
Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Sesuai dengan Lama Tahunnya

Penulisan angka hasil perhitungan rasio-rasio keuangan di dalam tabel ini sudah disesuaikan dengan penulisan resmi di IDX Company Fact Sheet

Periode	Indikator Standar	NPM Sebelum Akuisisi	NPM Sesudah Akuisisi	Hasil Uji Tanda
1 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2013	2014	
Maret	>10%	6,28	6,87	+
Juni	>10%	6,51	-4,18	-
September	>10%	5,80	-5,14	-
Desember	>10%	4,86	-3,80	-
2 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2012	2015	
Maret	>10%	13,64	-13,83	-
Juni	>10%	14,36	-7,67	-
September	>10%	13,98	-2,99	-
Desember	>10%	13,18	-0,11	-
3 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2011	2016	
Maret	>10%	16,87	3,01	-
Juni	>10%	16,85	2,07	-
September	>10%	15,81	0,99	-
Desember	>10%	15,50	1,76	-
Total per 3 Tahun				
Rata-rata per 3 Tahun		143,64	-23,02	-
		11,97	-1,92	-

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Indikator NPM yang baik adalah harus di atas 10%. Diketahui, nilai rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) antara satu tahun sebelum akuisisi dengan satu tahun sesudah akuisisi mengalami penurunan yaitu dari 4,86% menjadi -3,80%, nilai NPM antara dua tahun sebelum dan sesudah akuisisi mengalami penurunan yaitu dari 13,18% menjadi -0,11% dan nilai NPM antara tiga tahun sebelum dan sesudah akuisisi juga mengalami penurunan yaitu dari 15,50% menjadi 1,76%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak kurang maksimal. itu artinya bahwa perusahaan tersebut belum berhasil mengalami kenaikan pertumbuhan pada periode tersebut.

d. Hasil Uji Tanda pada Rasio Profitabilitas yang Diukur dengan *Return on Equity* (ROE)

Tabel 12
Perbandingan Nilai *Return on Equity* (ROE) PT XL Axiata Tbk
Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Sesuai dengan Lama Tahunnya

Penulisan angka hasil perhitungan rasio-rasio keuangan di dalam tabel ini sudah disesuaikan dengan penulisan resmi di IDX Company Fact Sheet

Periode	Indikator Standar	ROE Sebelum Akuisisi	ROE Sesudah Akuisisi	Hasil Uji Tanda
1 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2013	2014	
Maret	>15%	2,02	2,62	+
Juni	>15%	4,49	-3,70	-
September	>15%	6,03	-6,45	-
Desember	>15%	6,75	-6,38	-
2 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2012	2015	
Maret	>15%	5,03	-5,71	-
Juni	>15%	10,38	-6,43	-
September	>15%	14,81	-3,72	-
Desember	>15%	17,99	-0,18	-
3 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2011	2016	
Maret	>15%	6,06	1,19	-
Juni	>15%	12,31	1,07	-
September	>15%	16,75	0,76	-
Desember	>15%	20,67	1,77	-
Total per 3 Tahun		123,29	-25,16	-
Rata-rata per3 Tahun		10,27	-2,10	-

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Indikator ROE yang baik adalah harus di atas 15%. Diketahui, nilai rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) antara satu tahun sebelum akuisisi dengan satu tahun sesudah akuisisi mengalami penurunan yaitu dari 6,75% menjadi -6,38%, nilai ROE antara dua tahun sebelum dan sesudah akuisisi mengalami penurunan yaitu dari 17,99% menjadi -0,18% dan nilai ROE antara tiga tahun sebelum dan sesudah akuisisi juga mengalami penurunan yaitu dari 20,67% menjadi 1,77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi ekuitas dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan belum maksimal.

e. **Hasil Uji Tanda pada Rasio Solvabilitas/*Leverage* yang Diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Tabel 13
Perbandingan Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT XL Axiata Tbk
Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Sesuai dengan Lama Tahunnya

Penulisan angka hasil perhitungan rasio-rasio keuangan di dalam tabel ini sudah disesuaikan dengan penulisan resmi di IDX Company Fact Sheet

Periode	Indikator Standar	DAR Sebelum Akuisisi	DAR Sesudah Akuisisi	Hasil Uji Tanda
1 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2013	2014	
Maret	< 0,35 kali / < 35%	0,58	0,76	+
Juni	< 0,35 kali / < 35%	0,61	0,78	+
September	< 0,35 kali / < 35%	0,61	0,76	+
Desember	< 0,35 kali / < 35%	0,62	0,78	+
2 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2012	2015	
Maret	< 0,35 kali / < 35%	0,61	0,79	+
Juni	< 0,35 kali / < 35%	0,59	0,79	+
September	< 0,35 kali / < 35%	0,59	0,77	+
Desember	< 0,35 kali / < 35%	0,57	0,76	+
3 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2011	2016	
Maret	< 0,35 kali / < 35%	0,55	0,75	+
Juni	< 0,35 kali / < 35%	0,56	0,64	+
September	< 0,35 kali / < 35%	0,55	0,62	+
Desember	< 0,35 kali / < 35%	0,56	0,61	+
Total per 3 Tahun		7,00	8,81	+
Rata-rata per 3 Tahun		0,58	0,73	+

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Indikator DAR yang baik adalah harus lebih rendah dari nilai DAR periode sebelumnya atau kurang dari 0,35 kali atau $< 35\%$. Diketahui, nilai rasio solvabilitas/*leverage ratio* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) antara satu tahun sebelum akuisisi dengan satu tahun sesudah akuisisi mengalami kenaikan yaitu dari 0,62 menjadi 0,78, nilai DAR antara dua tahun sebelum dan sesudah akuisisi mengalami kenaikan yaitu dari 0,57 menjadi 0,76 dan nilai DAR antara tiga tahun sebelum dan sesudah akuisisi juga mengalami kenaikan yaitu dari 0,56 menjadi 0,61. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau bisa disebut juga sebagai utang lancar (utang kurang dari satu tahun) dan utang jangka panjangnya atau bisa disebut juga sebagai utang tidak lancar (utang lebih dari satu tahun) kurang maksimal. Sehingga beban perusahaan dalam membayar utang bunga atas utang perusahaan semakin bertambah.

f. Hasil Uji Tanda pada Nilai Saham yang Diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER)

Tabel 14
Perbandingan Nilai *Price Earning Ratio* (PER) PT XL Axiata Tbk
Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan Sesuai dengan Lama Tahunnya

Penulisan angka hasil perhitungan rasio-rasio keuangan di dalam tabel ini sudah disesuaikan dengan penulisan resmi di IDX Company Fact Sheet

Periode	Indikator Standar	PER Sebelum Akuisisi	PER Sesudah Akuisisi	Hasil Uji Tanda
1 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2013	2014	
Maret	Nilai <i>Price Earning Ratio</i> (PER) yang semakin besar menunjukkan bahwa	139,96	98,64	-
Juni		60,24	-88,26	-
September		39,18	-57,16	-
Desember		42,39	-45,70	-
2 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan				
Tahun		2012	2015	
Maret		63,86	-48,21	-
Juni		35,48	-36,35	-
September		25,42	-43,72	-
Desember		17,35	-1.200,11	-

Penulisan angka hasil perhitungan rasio-rasio keuangan di dalam tabel ini sudah disesuaikan dengan penulisan resmi di IDX Company Fact Sheet

Periode	Indikator Standar	PER Sebelum Akuisisi	PER Sesudah Akuisisi	Hasil Uji Tanda
3 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan	semakin tinggi pula harga sahamnya di pasar modal			
Tahun		2011	2016	
Maret		60,40	197,28	+
Juni		33,89	152,92	+
September		19,09	168,75	+
Desember		13,44	60,79	+
Total per 3 Tahun		550,70	-841,13	-
Rata-rata per 3 Tahun		45,89	-70,09	-

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Bagi pihak Perusahaan, nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang semakin besar dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa semakin tinggi pula harga sahamnya di pasar modal. Diketahui, nilai saham yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) antara satu tahun sebelum akuisisi dengan satu tahun sesudah akuisisi mengalami penurunan yaitu dari awalnya sebesar 42,39 menjadi -45,70, nilai PER antara dua tahun sebelum dan sesudah akuisisi mengalami penurunan yaitu dari 17,35 menjadi -1.200,11 dan nilai PER antara tiga tahun sebelum dan sesudah akuisisi ternyata mengalami kenaikan yaitu dari 13,44 menjadi 60,79. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diharapkan oleh para investor atau pemegang saham di masa yang akan datang cukup menjanjikan. Semakin tinggi nilai PER maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut akan tumbuh dan berkembang.

Bila dilihat dari pergerakan nilai harga sahamnya, pergerakan harga saham PT XL Axiata Tbk sebelum akuisisi memiliki harga saham terendah pada bulan September 2013 yaitu pada harga 4.192,16 dan harga saham tertinggi pada bulan September tahun 2012 yakni berada pada harga 6.559,50. Sedangkan pergerakan harga saham PT XL Axiata Tbk sesudah akuisisi memiliki harga saham terendah pada bulan Desember tahun 2016 yaitu pada harga 2.310,00 dan harga saham tertinggi pada bulan September 2014 yaitu berada pada harga 6.115,62.

Sedangkan nilai PER akhir tahun yang dicapai pada periode 3 tahun (12 triwulan) sesudah akuisisi dilakukan yakni pada periode Desember 2016 sebesar 60,79 sudah pernah beberapa kali dicapai pada periode 3 tahun (12 triwulan) sebelum akuisisi dilakukan dengan nilai angka yang sangat dekat yakni diantaranya pada periode Maret 2011 sebesar 60,40, pada periode Maret 2012 sebesar 63,86 dan pada periode Juni 2013 sebesar 60,24.

Dari uraian hasil uji tanda di atas dapat ditarik kesimpulan seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 15

Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk Antara Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan

Nama Instrumen	Sebelum Akuisisi			Sesudah Akuisisi			Penjelasan (Naik / Turun / Tidak Signifikan)
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
CR	0,39	0,42	0,74	0,86	0,64	0,47	Naik
TATO	0,59	0,59	0,53	0,37	0,39	0,39	Turun
NPM	15,50	13,18	4,86	-3,80	-0,11	1,76	Turun
ROE	20,67	17,99	6,75	-6,38	-0,18	1,77	Turun
DAR	0,56	0,57	0,62	0,78	0,76	0,61	Naik
PER	13,44	17,35	42,39	-45,70	-1.200,11	60,79	Tidak Signifikan ^{*)}

*) Nilai PER periode Desember 2016 sebesar 60,79 sudah pernah beberapa kali dicapai pada periode 3 tahun (12 triwulan) sebelum akuisisi dilakukan dengan nilai angka yang sangat dekat atau lebih besar yakni diantaranya terjadi pada periode Maret 2011 sebesar 60,40, pada periode Maret 2012 sebesar 63,86 dan pada periode Juni 2013 sebesar 60,24. Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan hasil statistik uji Paired Sample T-test yang datanya tersedia di lampiran 5, dengan nilai signifikansi sebesar 0,291 ($0,291 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari data yang diolah.

C. Pembahasan

Di bawah ini merupakan ringkasan hasil dari pengujian hipotesis dan uji tanda menggunakan teknik analisis rasio keuangan dan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat dampak yang signifikan dari akuisisi perusahaan telekomunikasi pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi di pasar modal (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk Periode 2011-2016).

1. Dampak Akuisisi Terhadap Rasio Likuiditas yang Diukur dengan *Current Ratio* (CR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan dari akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk terhadap nilai *Current Ratio* (CR) PT XL Axiata Tbk pada tiga tahun (12 Triwulan) sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan. Nilai *Current Ratio* (CR) PT XL Axiata Tbk itu sendiri mengalami kenaikan pada nilai rata-ratanya dari 0,51 menjadi 0,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk memberikan dampak yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan sehingga motif akuisisi untuk mendapatkan sinergi dalam memperbaiki likuiditas perusahaan sudah tercapai.

2. Dampak Akuisisi Terhadap Rasio Aktivitas yang Diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan dari akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk terhadap nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT XL Axiata Tbk pada tiga tahun (12 Triwulan) sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT XL Axiata Tbk itu sendiri mengalami penurunan yang

signifikan pada nilai rata-ratanya dari 0,36 kali menjadi 0,24 kali. Semakin tinggi rasio TATO semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset atau aktivasnya.

3. Dampak Akuisisi Terhadap Rasio Profitabilitas yang Diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan dari akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk terhadap nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT XL Axiata Tbk pada tiga tahun (12 Triwulan) sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT XL Axiata Tbk itu sendiri mengalami penurunan yang signifikan pada nilai rata-ratanya dari 11,97% menjadi -1,92%. Semakin tinggi rasio NPM maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan.

4. Dampak Akuisisi Terhadap Rasio Profitabilitas yang Diukur dengan *Return on Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan dari akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk terhadap nilai *Return on Equity* (ROE) PT XL Axiata Tbk pada tiga tahun (12 Triwulan) sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan. Nilai *Return on Equity* (ROE) PT XL Axiata Tbk itu sendiri mengalami penurunan yang signifikan pada nilai rata-ratanya dari 10,27% menjadi -2,10%. Semakin tinggi rasio ROE maka akan semakin baik karena akan mampu mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

5. Dampak Akuisisi Terhadap Rasio Solvabilitas/*Leverage* yang Diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan dari akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk terhadap nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT XL Axiata Tbk pada tiga tahun (12 Triwulan) sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT XL Axiata Tbk itu sendiri mengalami kenaikan pada nilai rata-ratanya dari 0,58 menjadi 0,73. Semakin rendah rasio DAR maka akan semakin baik karena hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (utang kurang dari satu tahun) dan utang jangka panjangnya (utang lebih dari satu tahun) sangat baik dan terjaga. Sehingga beban perusahaan dalam membayar utang bunga atas utang perusahaan semakin sedikit.

6. Dampak Akuisisi Terhadap Nilai Saham yang Diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk terhadap nilai intrinsik saham PT XL Axiata Tbk pada tiga tahun (12 Triwulan) sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan. Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan hasil statistik uji Paired Sample T-test yang datanya tersedia di lampiran 5, dengan nilai signifikansi sebesar 0,291 ($0,291 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari data yang diolah. Nilai intrinsik saham PT XL Axiata Tbk itu sendiri mengalami penurunan pada nilai rata-ratanya dari 45,89 menjadi -70,09. Hal ini dikarenakan pihak XL Axiata Tbk memperoleh kerugian per saham (*Loss per Share*) selama 2 tahun (8 triwulan) berturut-turut setelah akuisisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan nilai intrinsik saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), dimana sampel dibagi menjadi dua kondisi yaitu sebelum dan sesudah akuisisi studi kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2011-2016, berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari data sekunder yang telah diolah oleh peneliti, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Pada *Current Ratio* (CR) yang diuji dengan melakukan perbandingan dan perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan pada periode pengujian yang membandingkan antara tiga tahun (12 triwulan) sebelum akuisisi dan tiga tahun (12 triwulan) sesudah akuisisi yang diambil dari laporan keuangan triwulan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk memberikan dampak yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan sehingga motif akuisisi untuk mendapatkan sinergi dalam memperbaiki likuiditas perusahaannya sudah tercapai.

2. Pada *Total Asset Turnover* (TATO) yang diuji dengan melakukan perbandingan dan perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan pada periode pengujian yang membandingkan antara tiga tahun (12 triwulan) sebelum akuisisi dan tiga tahun (12 triwulan) sesudah akuisisi yang diambil dari laporan keuangan triwulan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk memberikan dampak yang signifikan terhadap efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya yang ternyata masih belum maksimal.
3. Pada *Net Profit Margin* (NPM) yang diuji dengan melakukan perbandingan dan perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan pada periode pengujian yang membandingkan antara tiga tahun (12 triwulan) sebelum akuisisi dan tiga tahun (12 triwulan) sesudah akuisisi yang diambil dari laporan keuangan triwulan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak atas penjualan yang ternyata masih belum maksimal.
4. Pada *Return on Equity* (ROE) yang diuji dengan melakukan perbandingan dan perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan pada periode pengujian yang membandingkan antara tiga tahun (12 triwulan) sebelum akuisisi dan tiga tahun (12 triwulan) sesudah

akuisisi yang diambil dari laporan keuangan triwulan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan yang ternyata masih belum maksimal.

5. Pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diuji dengan melakukan perbandingan dan perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan pada periode pengujian yang membandingkan antara tiga tahun (12 triwulan) sebelum akuisisi dan tiga tahun (12 triwulan) sesudah akuisisi yang diambil dari laporan keuangan triwulan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau bisa disebut juga sebagai utang lancar (utang kurang dari satu tahun) dan utang jangka panjangnya atau bisa disebut juga sebagai utang tidak lancar (utang lebih dari satu tahun) yang masih belum maksimal. Sehingga beban perusahaan dalam membayar utang bunga atas utang perusahaan semakin bertambah.

Pada sebagian kasus, perusahaan yang mempunyai tingkat rasio utang yang tinggi pada umumnya adalah jenis perusahaan yang sedang dalam proses bertumbuh. Perusahaan jenis ini biasanya akan gencar dalam mencari pendanaan usaha dari para investor. Hal tersebut bisa diukur dengan seberapa lama perusahaan tersebut mampu bertahan dan tetap eksis menjalankan usahanya seperti halnya yang terjadi pada PT XL Axiata Tbk saat ini.

6. Pada *Price Earning Ratio* (PER) yang diuji dengan melakukan perbandingan dan perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis nilai intrinsik saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan pada periode pengujian yang membandingkan antara tiga tahun (12 triwulan) sebelum akuisisi dan tiga tahun (12 triwulan) sesudah akuisisi yang diambil dari laporan keuangan triwulan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh PT XL Axiata Tbk tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai riil perusahaan atau nilai sebenarnya dari saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal sehingga perannya sebagai suatu entitas bisnis yang mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang masih belum maksimal. Semakin tinggi PER maka akan semakin besar pula harga saham perusahaan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan diharapkan terus berinovasi dan mempertajam strategi bisnisnya untuk memasarkan produk dan layanannya. Selain melakukan ekspansi ke berbagai kota di Indonesia, pemilihan *brand ambassador* dari kalangan *public figure* baik itu seorang selebriti maupun seorang *influencer* yang memiliki banyak pengikut di berbagai sosial media juga sangat berpengaruh terhadap penjualan. Hal tersebut akan membuat produk dan layanan yang

ditawarkan oleh perusahaan lebih mudah menjangkau pelanggan baru dari semua segmen.

- b. Mempertimbangkan untuk berkolaborasi, bersinergi atau bahkan melakukan akuisisi kembali apabila dirasa masih relevan dengan kemampuan dan kondisi keuangan perusahaan khususnya berkolaborasi dengan atau melakukan akuisisi terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang pengembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang mempunyai kinerja keuangan yang baik. Karena mau tidak mau sektor telekomunikasi adalah sektor yang pergerakannya sangat dinamis dan salah satu sektor usaha yang paling besar terkena dampak persaingan bisnis dari perkembangan AI dan penggunaannya untuk menggantikan peran manusia di berbagai sektor usaha. Teknologi AI yang saat ini berkembang dengan sangat pesat mampu memangkas konsumsi masyarakat terhadap layanan produk jasa yang pada umumnya diberikan oleh perusahaan telekomunikasi kepada masyarakat, sehingga pemanfaatan AI yang ternyata mampu memangkas durasi masyarakat dalam menggunakan produk jasa perusahaan telekomunikasi ini akan mengurangi sumber penghasilan perusahaan telekomunikasi itu sendiri.
- c. Meningkatkan kualitas dan jangkauan jaringan sehingga bisa menjangkau ke berbagai masyarakat di seluruh Indonesia termasuk masyarakat yang berada di kawasan pelosok. Karena salah satu faktor yang menyebabkan banyak konsumen beralih ke provider lain adalah kualitas jaringan dan ketersediaan jaringan yang tidak merata.

- d. Menciptakan produk inovasi baru dengan membuat atau memproduksi diferensiasi produk misalnya dalam bentuk fitur, gimik (*gimmick*) yaitu suatu trik atau suatu taktik pemasaran yang dirancang untuk menarik perhatian target pemasaran dan layanan-layanan lainnya yang mempunyai faktor pembeda dengan operator lain apakah dari segi kualitas ataupun harganya yang berani berkompetisi dengan kompetitor.
- e. Untuk meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER), peneliti menyarankan Perusahaan untuk menghapus aset-aset tetap yang sudah tidak produktif serta efisiensi biaya-biaya yang tidak perlu.

2. Bagi Investor

Investor perlu berhati-hati dalam menyikapi kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, mereka perlu melakukan pertimbangan yang matang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu, karena belum bisa dipastikan bahwa kegiatan akuisisi dapat langsung memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan dalam waktu dekat. Setidaknya diperlukan waktu lebih dari tiga tahun bagi para investor untuk melihat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan perusahaan antara waktu sebelum dan sesudah perusahaan tersebut melakukan akuisisi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah variabel penelitian seperti: *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), *Return on Assets* (ROA) dan sebagainya.

- b. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah periode pengamatan akuisisi sehingga menjadi lebih luas agar dapat terlihat perbedaan serta pengaruh yang signifikan dari semua variabel yang digunakan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
- c. Sebaiknya menambahkan subjek penelitian bukan hanya dari satu perusahaan saja akan tetapi bisa dari satu sektor industri yang mencakup banyak perusahaan sejenis sebagai subjek penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169-184.
- Alifiani, R. A., Sutopo, S., & Novindari, I. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1-7.
- Andi,D., Dewi H.K., 2023. Menelusuri Tren Aksi Merger dan Akuisisi Hingga Pertengahan Tahun 2023, dilihat pada 28 September 2023.
<<https://industri.kontan.co.id/news/menelusuri-tren-aksi-merger-dan-akuisisi-hingga-pertengahan-tahun-2023>>
- Aquino, R. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk periode 2010-2018). *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 5(1).
- Dr. Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Drs. Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Fahlevi, A. R. (2022). Dampak Pelaksanaan Merger dan Akuisisi (M&A) Terhadap Tingkat Efisiensi dan Kinerja Pasar Perusahaan: Studi Kasus Pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 19(2), 204-224.
- Gozali & Panggabean. (2019). *Merger dan Akuisisi Dampaknya pada Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas; Bukti dari Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen 2019*, 13- 28. p-ISSN 2356-2005.

- Hajering, H., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 164-179.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- Iman, F. N., & Wulandari, D. (2023). Prediksi Harga Saham Menggunakan Metode Long Short Term Memory. *LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan*, 1(3), 601-616.
- Imron, A., & Handayani, T. (2022). Merger Dan Akuisisi Sebagai Strategi Manajemen Perusahaan Menghadapi Persaingan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Literatur. *IC-Tech*, 17(1), 49-56.
- Izzatika, D. N., Kustono, A. S., & Nuha, G. A. (2021). Pengaruh rasio keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *ACE: Accounting Research Journal*, 1(1), 1-16.
- Kumoro, Y., & Susanti, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1428-1437.
- KumparanTECH, 2022. Indosat dan Tri Merger, Begini Nasib Pelanggan, dilihat pada 28 September 2023. <<https://kumparan.com/kumparantech/indosat-dan-tri-merger-begini-nasib-pelanggan-1xFB2zbNxA/full>>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1-10.

- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Maulidia, F. N., & Santoso, B. H. (2021). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pt. Jasa Marga Tbk. Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Mohammad Yan Yusuf. 2022. Empat Faktor yang Menentukan Harga Saham, dilihat pada 28 September 2023. <<https://www.idxchannel.com/yuknabungsaaham/empat-faktor-yang-menentukan-harga-saham>>
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi, & Divestasi*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Nareswari, R. A. A. (2021). Pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan: Literature review.
- Patriya, E. (2020). Implementasi Support Vector Machine Pada Prediksi Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Rekayasa*, 25(1), 24-38.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Pratiwi, R., Khoirinnisa, I., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan PT Merdeka Copper Gold. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 74-82.
- Prof. Dr. Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Rakhmat, A. S., & Fafirudin, T. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(3), 145-152.
- Robbani, Z. N., & Adawiyah, W. Pengaruh Motivasi Merger dan Akuisisi Terhadap Performa Perusahaan di Indonesia Periode 2010-2019. *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*, 46(2), 1.
- Sendari.A.A., 2023. Tujuan Penelitian adalah Menginformasikan, Ketahui Penulisannya, dilihat pada 18 November 2023. <<https://www.liputan6.com/hot/read/5307269/tujuan-penelitian-adalah-menginformasikan-ketahui-penulisannya?page=2>>
- Soebiantoro, U. (2021). Perdagangan Saham yang Paling Moncer dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 15(01).
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Syah, A., & Andrianto, A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro* , 5 (2), 105-118.
- Utami, Y. S., Cahyawati, R. P., Suyudi, A. I., Yulianto, Y., & Sabatini, L. M. (2022). Review Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 57-67.

XL Axiata. 2013. Laporan Pendapat Kewajaran Penggabungan Usaha, dilihat pada 10 Juni 2024. <[https://staticxl.ext.xlaxiata.co.id/s3fs-public/media/documents/1-](https://staticxl.ext.xlaxiata.co.id/s3fs-public/media/documents/1-LaporanPendapatKewajaranPenggabunganUsaha.pdf)

[LaporanPendapatKewajaranPenggabunganUsaha.pdf](https://staticxl.ext.xlaxiata.co.id/s3fs-public/media/documents/1-LaporanPendapatKewajaranPenggabunganUsaha.pdf)>

XL Axiata. 2024. Laporan Keuangan Per Kuartal, dilihat pada 18 Maret 2024. <[https://www.xlaxiata.co.id/id/ruang-investor/laporan-per-](https://www.xlaxiata.co.id/id/ruang-investor/laporan-per-kuartal?field_year_value=2014&field_quarter_value=q4)

[kuartal?field_year_value=2014&field_quarter_value=q4](https://www.xlaxiata.co.id/id/ruang-investor/laporan-per-kuartal?field_year_value=2014&field_quarter_value=q4)>

XL Axiata. 2024. Laporan Tahunan Terintegrasi 2023, dilihat pada 8 Mei 2024. <<https://www.xlaxiata.co.id/id/ruang-investor/laporan-tahunan>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tanda Terima Dokumen Skripsi

Pada hari ini, Selasa, 21 Mei 2024 telah dilukan serah terima dokumen Skripsi berjudul “Analisis Dampak Akuisisi Perusahaan Telekomunikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi di Pasar Modal (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk Periode 2011-2016) yang merupakan hasil penelitian dari:

Nama : Buldani
Pendidikan terakhir : S1 Akuntansi
Kampus : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra

Pihak yang menerima dokumen tersebut adalah:

Nama : Mega
Jabatan : Staff
Departemen : Mailing Room Staff / Human Resource Development

Penyerahan Skripsi ini adalah bentuk tanggungjawab saya sebagai mahasiswa kelas karyawan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra, Jakarta atas dasar telah terselesaikannya Skripsi yang memilih PT XL Axiata Tbk sebagai subjek penelitiannya.

Skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra Jakarta.

Demikian tanda terima ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Mei 2024

Yang menerima,

Yang menyerahkan,

21 MAY 2024

BY: _____

Mega

Buldani
Buldani

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : BULDANI
 NPM : 22003011
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Dampak Akuisisi Perusahaan Telekomunikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi di pasar Modal

NO	MATERI BIMBINGAN	SARAN PEMBIMBING	TANGGAL KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING
1.	BAB I - Latar belakang penelitian - Identifikasi masalah - Batasan dan rumusan	Jelaskan dan cari Problematika yang ada di perusahaan - Lanjut - Lanjut	18 November 2023	
2.	BAB II - Teori 1/2 dan 3. Cari persamaan - sintesis teori merger dan Akuisisi - kerangka pikir Buat gambar dan flow chart - Hipotesis hipotesis tema proposal	berikan sampai dengan kesimpulan - simulasi sintesis perjelasan kerangka - Lanjut	16 Desember 2023 23 Desember 2023	
3.	BAB III - Metode lagi - Jenis-jenis penelitian - Tujuan penelitian - Susun jadwal - Populasi dan sample	Cari referensi teori - Lanjut Buat tabel-tabel Jadwal penelitian - Akan dicari/download di pasar modal (download data dari ldx / pasar modal)	06 Januari 2024	
4.	Analisa data	- Lanjutkan Analisa pada	20 Januari 2024	
5.	Hasil, pembahasan kesimpulan, saran	satunya nanti - Finalisasi skripsi	06 Februari 2024 01 Mei 2024 23 Mei 2024	

Jakarta, 23 Mei 2024

(.....)
 Drs. H. Wagiya Sri Apmodjo MM
 Dosen Pembimbing

Lampiran 3: Data Hasil Penelitian

A. Data Hasil Penelitian untuk Menghitung Nilai *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) antara 3 tahun sebelum akuisisi dilakukan (2011-2013)

Tahun	Bulan	Rasio Likuiditas			Rasio Profitabilitas/Probabilitas/Rentabilitas			Rasio Leverage			Rasio Aktivitas						
		Current Ratio (CR) = Aset Lancar (bukan total aset) / Utang Lancar (utang jangka pendek)			Net Profit Margin (NPM) = Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) / Pendapatan (bersih) X 100%			Return on Equity (ROE) = Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) / Ekuitas X 100%			Debt to Asset Ratio (DAR) = Total Utang (jk pjng dan jk pndk) / Total Aset			Total Asset Turnover (TATO) = Pendapatan Bersih / Total Aset			
		Nama Akun	Nominal	CR	Nama Akun	Nominal	NPM	Nama Akun	Nominal	ROE	Nama Akun	Nominal	DAR	Nama Akun	Nominal	TATO	
2011	Maret	Aset Lancar	2.818.057	0,55	EAT	756.052	16,87	EAT	756.052	6,06	Total Utang Lancar	5.130.185	0,55	Pendapatan	4.482.724	0,16	
		Utang Lancar (jk pndk)	5.130.185		Pendapatan	4.482.724		Total Ekuitas	12.480.615		Total Utang Tidak Lancar	10.310.891		Total Aset	27.921.691		Total Aset
	Juni	Aset Lancar	2.666.763	0,40	EAT	1.522.814	16,85	EAT	1.522.814	12,31	Total Utang Lancar	6.586.810	0,56	Pendapatan	9.037.684	0,32	
		Utang Lancar (jk pndk)	6.586.810		Pendapatan	9.037.684		Total Ekuitas	12.373.423		Total Utang Tidak Lancar	9.453.328		Total Aset	28.413.561		Total Aset
	September	Aset Lancar	2.248.174	0,30	EAT	2.183.941	15,81	EAT	2.183.941	16,75	Total Utang Lancar	7.519.696	0,55	Pendapatan	13.814.334	0,48	
		Utang Lancar (jk pndk)	7.519.696		Pendapatan	13.814.334		Total Ekuitas	13.039.329		Total Utang Tidak Lancar	8.159.555		Total Aset	28.718.580		Total Aset
	Desember	Aset Lancar	3.387.237	0,39	EAT	2.830.101	15,50	EAT	2.830.101	20,67	Total Utang Lancar	8.728.212	0,56	Pendapatan	18.260.144	0,59	
		Utang Lancar (jk pndk)	8.728.212		Pendapatan	18.260.144		Total Ekuitas	13.692.512		Total Utang Tidak Lancar	8.749.930		Total Aset	31.170.654		Total Aset
	2012	Maret	Aset Lancar	4.683.096	0,42	EAT	667.207	13,64	EAT	667.207	5,03	Total Utang Lancar	11.030.572	0,61	Pendapatan	4.892.347	0,14
			Utang Lancar (jk pndk)	11.030.572		Pendapatan	4.892.347		Total Ekuitas	13.268.033		Total Utang Tidak Lancar	9.520.119		Total Aset	31.170.654	
		Juni	Aset Lancar	3.504.903	0,42	EAT	1.460.795	14,36	EAT	1.460.795	10,38	Total Utang Lancar	8.277.897	0,59	Pendapatan	10.170.544	0,30
			Utang Lancar (jk pndk)	8.277.897		Pendapatan	10.170.544		Total Ekuitas	14.077.760		Total Utang Tidak Lancar	11.905.480		Total Aset	34.261.137	
September		Aset Lancar	4.821.807	0,55	EAT	2.194.936	13,98	EAT	2.194.936	14,81	Total Utang Lancar	8.781.440	0,59	Pendapatan	15.695.286	0,44	
		Utang Lancar (jk pndk)	8.781.440		Pendapatan	15.695.286		Total Ekuitas	14.816.542		Total Utang Tidak Lancar	12.354.803		Total Aset	35.952.785		Total Aset
Desember		Aset Lancar	3.658.985	0,42	EAT	2.764.647	13,18	EAT	2.764.647	17,99	Total Utang Lancar	8.739.996	0,57	Pendapatan	20.969.806	0,59	
		Utang Lancar (jk pndk)	8.739.996		Pendapatan	20.969.806		Total Ekuitas	15.370.036		Total Utang Tidak Lancar	11.345.673		Total Aset	35.455.705		Total Aset
2013		Maret	Aset Lancar	4.377.067	0,50	EAT	315.512	6,28	EAT	315.512	2,02	Total Utang Lancar	8.710.250	0,58	Pendapatan	5.021.758	0,14
			Utang Lancar (jk pndk)	8.710.250		Pendapatan	5.021.758		Total Ekuitas	15.626.042		Total Utang Tidak Lancar	12.755.097		Total Aset	37.091.389	
		Juni	Aset Lancar	5.366.106	0,64	EAT	670.427	6,51	EAT	670.427	4,49	Total Utang Lancar	8.430.544	0,61	Pendapatan	10.290.761	0,27
			Utang Lancar (jk pndk)	8.430.544		Pendapatan	10.290.761		Total Ekuitas	14.938.432		Total Utang Tidak Lancar	15.061.954		Total Aset	38.430.930	
	September	Aset Lancar	5.445.315	0,75	EAT	916.999	5,80	EAT	916.999	6,03	Total Utang Lancar	7.251.365	0,61	Pendapatan	15.808.477	0,40	
		Utang Lancar (jk pndk)	7.251.365		Pendapatan	15.808.477		Total Ekuitas	15.203.777		Total Utang Tidak Lancar	16.714.054		Total Aset	39.169.196		Total Aset
	Desember	Aset Lancar	5.844.114	0,74	EAT	1.032.817	4,86	EAT	1.032.817	6,75	Total Utang Lancar	7.931.046	0,62	Pendapatan	21.265.060	0,53	
		Utang Lancar (jk pndk)	7.931.046		Pendapatan	21.265.060		Total Ekuitas	15.300.147		Total Utang Tidak Lancar	17.046.433		Total Aset	40.277.626		Total Aset

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Catatan:
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham dan (rugi)/laba bersih per saham dasar sesuai dengan nominal yang digunakan dalam laporan keuangan resmi Perusahaan).

B. Data Hasil Penelitian untuk Menghitung Nilai *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* antara 3 tahun sesudah akuisisi dilakukan (2014-2016)

Tahun	Bulan	Rasio Likuiditas			Rasio Profitabilitas/Probabilitas/Rentabilitas					Rasio Leverage			Rasio Aktivitas				
		Current Ratio (CR) = Aset Lancar (bukan total aset) / Utang Lancar (utang jangka pendek)			Net Profit Margin (NPM) = Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) / Pendapatan (bersih) X 100%			Return on Equity (ROE) = Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) / Ekuitas X 100%		Debt to Asset Ratio (DAR) = Total Utang (jk pjang dan jk pendek) / Total Aset			Total Asset Turnover (TATO) = Pendapatan Bersih / Total Aset				
		Nama Akun	Nominal	CR	Nama Akun	Nominal	NPM	Nama Akun	Nominal	ROE	Nama Akun	Nominal	DAR	Nama Akun	Nominal	TATO	
2014	Maret	Aset Lancar	9.192.886	0,55	EAT	378.982	6,87	EAT	378.982	2,62	Total Utang Lancar	16.608.882	0,76	Pendapatan	5.512.751	0,09	
		Utang Lancar (jk pendek)	16.608.882		Pendapatan	5.512.751		Total Ekuitas	14.470.969		Total Utang Tidak Lancar	29.657.176					Total Aset
	Juni	Aset Lancar	8.824.772	0,55	EAT	-482.524	-4,18	EAT	-482.524	-3,70	Total Utang Lancar	15.976.942	0,78	Pendapatan	11.546.958	0,20	
		Utang Lancar (jk pendek)	15.976.942		Pendapatan	11.546.958		Total Ekuitas	13.052.991		Total Utang Tidak Lancar	29.392.256					Total Aset
	September	Aset Lancar	9.817.068	0,62	EAT	-901.241	-5,14	EAT	-901.241	-6,45	Total Utang Lancar	15.838.639	0,76	Pendapatan	17.540.755	0,30	
		Utang Lancar (jk pendek)	15.838.639		Pendapatan	17.540.755		Total Ekuitas	13.963.351		Total Utang Tidak Lancar	28.073.541					Total Aset
	Desember	Aset Lancar	13.309.762	0,86	EAT	-891.063	-3,80	EAT	-891.063	-6,38	Total Utang Lancar	15.398.292	0,78	Pendapatan	23.460.015	0,37	
		Utang Lancar (jk pendek)	15.398.292		Pendapatan	23.460.015		Total Ekuitas	13.960.625		Total Utang Tidak Lancar	34.347.571					Total Aset
	2015	Maret	Aset Lancar	14.332.503	0,84	EAT	-758.074	-13,83	EAT	-758.074	-5,71	Total Utang Lancar	16.988.443	0,79	Pendapatan	5.481.049	0,09
			Utang Lancar (jk pendek)	16.988.443		Pendapatan	5.481.049		Total Ekuitas	13.283.434		Total Utang Tidak Lancar	33.653.873				
		Juni	Aset Lancar	12.414.686	0,78	EAT	-850.887	-7,67	EAT	-850.887	-6,43	Total Utang Lancar	15.949.998	0,79	Pendapatan	11.091.325	0,18
			Utang Lancar (jk pendek)	15.949.998		Pendapatan	11.091.325		Total Ekuitas	13.241.797		Total Utang Tidak Lancar	33.214.959				
September		Aset Lancar	9.771.238	0,63	EAT	-506.551	-2,99	EAT	-506.551	-3,72	Total Utang Lancar	15.595.058	0,77	Pendapatan	16.922.091	0,29	
		Utang Lancar (jk pendek)	15.595.058		Pendapatan	16.922.091		Total Ekuitas	13.619.961		Total Utang Tidak Lancar	29.650.199					Total Aset
Desember		Aset Lancar	10.151.586	0,64	EAT	-25.338	-0,11	EAT	-25.338	-0,18	Total Utang Lancar	15.748.214	0,76	Pendapatan	22.876.182	0,39	
		Utang Lancar (jk pendek)	15.748.214		Pendapatan	22.876.182		Total Ekuitas	14.091.635		Total Utang Tidak Lancar	29.004.471					Total Aset
2016		Maret	Aset Lancar	8.668.475	0,44	EAT	169.263	3,01	EAT	169.263	1,19	Total Utang Lancar	19.906.209	0,75	Pendapatan	5.616.239	0,10
			Utang Lancar (jk pendek)	19.906.209		Pendapatan	5.616.239		Total Ekuitas	14.269.918		Total Utang Tidak Lancar	21.845.356				
		Juni	Aset Lancar	10.756.151	0,64	EAT	224.740	2,07	EAT	224.740	1,07	Total Utang Lancar	16.844.442	0,64	Pendapatan	10.853.641	0,18
			Utang Lancar (jk pendek)	16.844.442		Pendapatan	10.853.641		Total Ekuitas	21.017.926		Total Utang Tidak Lancar	20.911.982				
	September	Aset Lancar	7.209.944	0,51	EAT	159.710	0,99	EAT	159.710	0,76	Total Utang Lancar	14.070.386	0,62	Pendapatan	16.083.082	0,29	
		Utang Lancar (jk pendek)	14.070.386		Pendapatan	16.083.082		Total Ekuitas	20.944.783		Total Utang Tidak Lancar	19.529.219					Total Aset
	Desember	Aset Lancar	6.806.863	0,47	EAT	375.516	1,76	EAT	375.516	1,77	Total Utang Lancar	14.477.038	0,61	Pendapatan	21.341.425	0,39	
		Utang Lancar (jk pendek)	14.477.038		Pendapatan	21.341.425		Total Ekuitas	21.209.145		Total Utang Tidak Lancar	19.210.103					Total Aset

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Catatan:

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham dan (rugi)/laba bersih per saham dasar sesuai dengan nominal yang digunakan dalam laporan keuangan resmi Perusahaan).

C. Data Hasil Penelitian untuk Menghitung Nilai *Book Value* (BV), *Market Value* (MV), dan *Priuce Earning Ratio* (PER) antara 3 tahun sebelum akuisisi (2011-2013) dan 3 tahun sesudah akuisisi (2014-2016)

Tahun	Bulan	Harga Saham	Jumlah Saham yang Beredar	Total Ekuitas	EPS = (Laba Bersih/ Jumlah Saham yang Beredar)
2011	Maret	5.375,83	8.508.000.000	12.480.615.000.000	89
	Juni	6.066,30	8.518.566.332	12.373.423.000.000	179
	September	4.907,29	8.518.566.332	13.039.329.000.000	257
	Desember	4.463,42	8.518.566.332	13.692.512.000.000	332
2012	Maret	4.981,27	8.518.566.332	13.268.033.000.000	78
	Juni	6.066,30	8.526.276.611	14.077.760.000.000	171
	September	6.559,50	8.526.276.611	14.816.542.000.000	258
	Desember	5.622,43	8.526.276.611	15.370.036.000.000	324
2013	Maret	5.178,55	8.526.276.611	15.626.042.000.000	37
	Juni	4.759,34	8.534.490.667	14.938.432.000.000	79
	September	4.192,16	8.534.490.667	15.203.777.000.000	107
	Desember	5.129,23	8.534.490.667	15.300.147.000.000	121
2014	Maret	4.340,12	8.534.490.667	14.470.969.000.000	44
	Juni	5.030,59	8.534.490.667	13.052.991.000.000	-57
	September	6.115,62	8.534.490.667	13.963.351.000.000	-107
	Desember	4.798,79	8.534.490.667	13.960.625.000.000	-105
2015	Maret	4.290,80	8.534.490.667	13.283.434.000.000	-89
	Juni	3.634,85	8.541.381.670	13.241.797.000.000	-100
	September	2.579,41	8.541.381.670	13.619.961.000.000	-59
	Desember	3.600,32	8.541.381.670	14.091.635.000.000	-3
2016	Maret	3.945,56	8.541.381.670	14.269.918.000.000	20
	Juni	3.670	10.687.960.423	21.017.926.000.000	24
	September	2.700	10.687.960.423	20.944.783.000.000	16
	Desember	2.310	10.687.960.423	21.209.145.000.000	38

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

D. Data Hasil Penelitian Berupa Hasil Akhir Perhitungan dari Nilai *Book Value* (BV), *Market Value* (MV), dan *Price Earning Ratio* (PER) antara 3 tahun sebelum akuisisi (2011-2013) dan 3 tahun sesudah akuisisi (2014-2016)

Tahun	Triwulan	BV = (Total Ekuitas / Jumlah Saham yang Beredar)	MV = (Harga Saham X Jumlah Saham yang Beredar)	PER = (Harga Saham / EPS)
2011	Maret	1.466,93	45.737.561.640.000	60,40
	Juni	1.452,52	51.676.178.939.812	33,89
	September	1.530,70	41.803.075.375.360	19,09
	Desember	1.607,37	38.021.939.337.575	13,44
2012	Maret	1.557,54	42.433.278.912.602	63,86
	Juni	1.651,10	51.722.951.805.309	35,48
	September	1.737,75	55.928.111.429.855	25,42
	Desember	1.802,67	47.938.393.405.985	17,35
2013	Maret	1.832,69	44.153.749.743.894	139,96
	Juni	1.750,36	40.618.542.811.080	60,24
	September	1.781,45	35.777.950.394.571	39,18
	Desember	1.792,74	43.775.365.563.896	42,39
2014	Maret	1.695,59	37.040.713.633.660	98,64
	Juni	1.529,44	42.933.523.404.504	-88,26
	September	1.636,11	52.193.701.812.919	-57,16
	Desember	1.635,79	40.955.228.467.893	-45,70
2015	Maret	1.556,44	36.619.792.553.964	-48,21
	Juni	1.550,31	31.046.641.163.200	-36,35
	September	1.594,59	22.031.725.293.415	-43,72
	Desember	1.649,81	30.751.707.254.134	-1200,11
2016	Maret	1.670,68	33.700.533.861.885	197,28
	Juni	1.966,50	39.224.814.752.410	152,92
	September	1.959,66	28.857.493.142.100	168,75
	Desember	1.984,40	24.689.188.577.130	60,79

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Lampiran 4: Data Hasil Pengujian Hipotesis

Periode	CR Sebelum Akuisisi	CR Sesudah Akuisisi	TATO Sebelum Akuisisi	TATO Sesudah Akuisisi	NPM Sebelum Akuisisi	NPM Sesudah Akuisisi	ROE Sebelum Akuisisi	ROE Sesudah Akuisisi	DAR Sebelum Akuisisi	DAR Sesudah Akuisisi	PER Sebelum Akuisisi	PER Sesudah Akuisisi
1 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan												
Tahun	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
Maret	0,50	0,55	0,14	0,09	6,28	6,87	2,02	2,62	0,58	0,76	139,96	98,64
Juni	0,64	0,55	0,27	0,20	6,51	-4,18	4,49	-3,70	0,61	0,78	60,24	-88,26
September	0,75	0,62	0,40	0,30	5,80	-5,14	6,03	-6,45	0,61	0,76	39,18	-57,16
Desember	0,74	0,86	0,53	0,37	4,86	-3,80	6,75	-6,38	0,62	0,78	42,39	-45,70
Jumlah	2,63	2,58	1,34	0,96	23,45	-6,25	19,29	-13,91	2,42	3,08	281,77	-92,48
Rata-rata	0,6575	0,645	0,335	0,24	5,8625	-1,5625	4,8225	-3,4775	0,605	0,77	70,4425	-23,12
2 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan												
Tahun	2012	2015	2012	2015	2012	2015	2012	2015	2012	2015	2012	2015
Maret	0,42	0,84	0,14	0,09	13,64	-13,83	5,03	-5,71	0,61	0,79	63,86	-48,21
Juni	0,42	0,78	0,30	0,18	14,36	-7,67	10,38	-6,43	0,59	0,79	35,48	-36,35
September	0,55	0,63	0,44	0,29	13,98	-2,99	14,81	-3,72	0,59	0,77	25,42	-43,72
Desember	0,42	0,64	0,59	0,39	13,18	-0,11	17,99	-0,18	0,57	0,76	17,35	-1.200,11
Jumlah	1,81	2,89	1,47	0,95	55,16	-24,6	48,21	-16,04	2,36	3,11	142,11	-1328,39
Rata-rata	0,4525	0,7225	0,3675	0,2375	13,79	-6,15	12,0525	-4,01	0,59	0,7775	35,5275	-332,0975
3 Tahun Sebelum dan Sesudah Akuisisi Dilakukan												
Tahun	2011	2016	2011	2016	2011	2016	2011	2016	2011	2016	2011	2016
Maret	0,55	0,44	0,16	0,10	16,87	3,01	6,06	1,19	0,55	0,75	60,40	197,28
Juni	0,40	0,64	0,32	0,18	16,85	2,07	12,31	1,07	0,56	0,64	33,89	152,92
September	0,30	0,51	0,48	0,29	15,81	0,99	16,75	0,76	0,55	0,62	19,09	168,75
Desember	0,39	0,47	0,59	0,39	15,50	1,76	20,67	1,77	0,56	0,61	13,44	60,79
Jumlah	1,64	2,06	1,55	0,96	65,03	7,83	55,79	4,79	2,22	2,62	126,82	579,74
Rata-rata	0,41	0,515	0,3875	0,24	16,2575	1,9575	13,9475	1,1975	0,555	0,655	31,705	144,935
Total per 3 Tahun	6,08	7,53	4,36	2,87	143,64	-23,02	123,29	-25,16	7,00	8,81	550,7	-841,13
Rata-rata per 3 Tahun	0,51	0,63	0,36	0,24	11,97	-1,92	10,27	-2,10	0,58	0,73	45,89	-70,09

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2024.

Catatan:

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham dan (rugi)/laba bersih per saham dasar sesuai dengan nominal yang digunakan dalam laporan keuangan resmi Perusahaan).

**Lampiran 5: Data Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan Alat Analisis
Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 24.0
Sebagai Alternatif Tambahan Penguat Hasil Pengujian
Hipotesis**

A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CRsebelumA	12	,30	,75	6,08	,5067	,14317
CRsesudahA	12	,44	,86	7,53	,6275	,13772
TATOsbelumA	12	,14	,59	4,36	,3633	,16708
TATOsudahA	12	,09	,39	2,87	,2392	,11437
NPMsebelumA	12	4,86	16,87	143,64	11,9700	4,66948
NPMsesudahA	12	-13,83	6,87	-23,02	-1,9183	5,54192
ROEsebelumA	12	2,02	20,67	123,29	10,2742	6,11670
ROEsesudahA	12	-6,45	2,62	-25,16	-2,0967	3,62065
DARsebelumA	12	,55	,62	7,00	,5833	,02535
DARsesudahA	12	,61	,79	8,81	,7342	,06829
PERsebelumA	12	13,44	139,96	550,70	45,8917	34,24907
PERsesudahA	12	-1200,11	197,28	-841,13	-70,0942	369,79282
Valid N (listwise)	12					

B. Uji Normalitas Data

Setelah dilakukan olah data secara statistik deskriptif terhadap data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah peneliti akan melakukan uji normalitas yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi, variabel variabel dependen dan independen keduanya itu memiliki sebaran atau distribusi normal atautidak. Model regresi yang dikatakan baik pada umumnya harus memiliki analisis grafik serta uji statistik.

Tujuan dilakukannya uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data yang diolah telah mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari data yang diolah terdistribusi secara normal atau tidak.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov - Shapiro-Wilk. Pemilihan metode ini didasarkan karena Kolmogorov-Smirnov - Shapiro-Wilk merupakan metode yang sangat umum dipakai untuk menguji normalitas data dengan sampel yang jumlahnya terbilang kecil yakni kurang dari 50 sampel. Tujuan pengujian dengan metode ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Price Earning Ratio* (PER) PT XL Axiata Tbk selama 12 triwulan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi merupakan sampel yang berdistribusi normal atau tidak.

Jika hasil data tersebut memiliki *Asymp. Sig. (Asymptotic Significance) > 0,05* maka data tersebut berdistribusi normal atau diterima. Namun, apabila *Asymp. Sig. < 0,05* maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal atau ditolak. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 24.0. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal atau diterima, maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric (*Paired Sample T-test*). Akan tetapi jika sampel tidak berdistribusi normal atau ditolak, maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametric (*Wilcoxon Signed-rank Test*). Hasil uji normalitas data rasio keuangan dengan Kolmogorov-Smirnov - Shapiro-Wilk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
CRsebelumA	,228	12	,087	,915	12	,245	Normal
CRsesudahA	,214	12	,136	,925	12	,327	Normal
TATOsebelumA	,138	12	,200*	,920	12	,286	Normal
TATOsudahA	,172	12	,200*	,897	12	,146	Normal
NPMsebelumA	,269	12	,017	,821	12	,016	Tidak Normal
NPMsudahA	,128	12	,200*	,964	12	,842	Normal
ROEsebelumA	,218	12	,121	,927	12	,348	Normal
ROEsudahA	,202	12	,191	,849	12	,036	Tidak Normal
DARsebelumA	,187	12	,200*	,908	12	,200	Normal
DARsudahA	,342	12	,000	,731	12	,002	Tidak Normal
PERsebelumA	,217	12	,126	,788	12	,007	Tidak Normal
PERsudahA	,397	12	,000	,579	12	,000	Tidak Normal
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, terlihat bahwa tujuh data diantaranya memiliki nilai probabilitas > taraf signifikan ($\alpha=0,05$) yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal dan hanya ada lima data yang berdistribusi tidak normal. Untuk menguji data rasio keuangan dan nilai intrinsik perusahaan dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dalam penelitian ini akan digunakan pengujian parametric menggunakan Paired Sample T-test untuk uji hipotesis.

C. Uji Hipotesis Paired Sample T-test

Uji Paired Sample T-test adalah pengujian parametric yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama setiap variable diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir dari data yang diolah. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable dari data yang diolah. Hasil uji hipotesis data rasio keuangan dengan Paired Sample T-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	CRsebelumA - CRsesudahA	-,12083	,17779	,05132	-,23379	-,00787	-2,354	11	,038	Diterima
Pair 2	TATOsbelumA - TATOsudahA	,12417	,05775	,01667	,08747	,16086	7,447	11	,000	Diterima
Pair 3	NPMsebelumA - NPMsesudahA	13,88833	6,86340	1,98129	9,52754	18,24913	7,010	11	,000	Diterima
Pair 4	ROEsebelumA - ROEsesudahA	12,37083	5,98112	1,72660	8,57061	16,17105	7,165	11	,000	Diterima
Pair 5	DARsebelumA - DARsesudahA	-,15083	,05316	,01535	-,18461	-,11705	-9,828	11	,000	Diterima
Pair 6	PERsebelumA - PERsesudahA	115,98583	362,01722	104,50537	-114,02893	346,00060	1,110	11	,291	Ditolak

Hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan perhitungan terhadap 6 rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 5 rasio keuangan yang mempunyai perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) tidak mempunyai perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

SURAT KETERANGAN
BIMBINGAN KONSULTASI PERBAIKAN/REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini Penguji Utama penulisan skripsi mahasiswa STIE
Triandra, menerangkan bahwa:

Nama : Buldani
NIM : 22003011
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Ujian : 27 Mei 2024

Telah selesai melaksanakan bimbingan/konsultasi perbaikan skripsi sesuai dengan saran-saran perbaikan dari para penguji dan revisiannya telah kami periksa serta telah kami setujui.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan konsultasi lebih lanjut.

Catatan Perbaikan:


1. Pindahkan tabel yang ada di pembahasan
2. Hapus rumusan masalah poin kedua
3. Hapus tabel Jadwal Penelitian

Mahasiswa yang diuji,

Buldani

Jakarta, 20 Juli 2024

Penguji Utama


Dr. Darmin Dafid, S.Si., M.Si., MM

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Penguji Anggota penulisan skripsi mahasiswa STIE Trianandra, menerangkan bahwa:

Nama : Buldani
NIM : 22003011
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Ujian : 27 Mei 2024

Telah selesai melaksanakan bimbingan/konsultasi perbaikan skripsi sesuai dengan saran-saran perbaikan dari para penguji dan revisiannya telah kami periksa serta telah kami setujui.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan konsultasi lebih lanjut.

Catatan Perbaikan:

1. Munculkan sedikit data tentang AXIS sebagai pelengkap/informasi tambahan

Jakarta, 20 Juli 2024

Mahasiswa yang diuji,

Pembimbing/Penguji Anggota



Buldani



Jajang Cukmana., SE., MM

SURAT KETERANGAN
BIMBINGAN KONSULTASI PERBAIKAN/REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing/Penguji Anggota penulisan skripsi mahasiswa STIE Trianandra, menerangkan bahwa:

Nama : Buldani
NIM : 22003011
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Ujian : 27 Mei 2024

Telah selesai melaksanakan bimbingan/konsultasi perbaikan skripsi sesuai dengan saran-saran perbaikan dari para penguji dan revisiannya telah kami periksa serta telah kami setujui.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan konsultasi lebih lanjut.

Catatan Perbaikan:

1. Perbaiki sesuai arahan

Jakarta, 20 Juli 2024

Mahasiswa yang diuji,

Pembimbing/Penguji Anggota



Buldani



Drs. H. Wagiya Sri Admodjo., MM